

**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG PEMBERIAN TUGAS,
KETERSEDIAAN FASILITAS BELAJAR DIRUMAH, PERHATIAN
ORANG TUA, KEBIASAAN BELAJAR DAN MOTIVASI
BERPRESTASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPS
TERPADU SISWA KELAS IX SMP PARAMARTA 1
SEPUTIH BANYAK TAHUN PELAJARAN
2016/2017**

(Skripsi)

Oleh

VERONICA EKA DESI NATALIA



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG PEMBERIAN TUGAS,
KETERSEDIAAN FASILITAS BELAJAR DI RUMAH, PERHATIAN
ORANG TUA, KEBIASAAN BELAJAR DAN MOTIVASI
BERPRESTASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPS
TERPADU SISWA KELAS IX SMP PARAMARTA 1
SEPUTIH BANYAK TAHUN PELAJARAN
2016/2017**

Oleh
VERONICA EKA DESI NATALIA

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya prestasi belajar siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang pemberian tugas, ketersediaan fasilitas belajar di rumah, perhatian orang tua, kebiasaan belajar dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas IX SMP Paramarta 1 Seputih Banyak tahun pelajaran 2016/2017. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif verifikatif* dengan pendekatan *ex post facto* dan *survay*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 78 siswa. Sampel yang diperoleh adalah 65 siswa dengan teknik pengambilan sampel adalah *probability sample* yang menggunakan *Simple Random Sampling*. Data yang terkumpul melalui angket, wawancara dan dokumentasi. Pengujian hipotesis pertama, kedua, ketiga, keempat dan kelima menggunakan rumus uji t sedangkan pengujian hipotesis keenam menggunakan rumus regresi linear multipel. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil sebagai berikut: (1) Terdapat pengaruh persepsi siswa tentang pemberian tugas terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas IX SMP Paramarta 1 Seputih Banyak, (2) Terdapat pengaruh ketersediaan fasilitas belajar di rumah terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas IX SMP Paramarta 1 Seputih Banyak, (3) Terdapat pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas IX SMP Paramarta 1 Seputih Banyak, (4) Terdapat pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas IX SMP Paramarta 1 Seputih Banyak, (5) Terdapat pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas IX SMP Paramarta 1 Seputih Banyak (6) Terdapat pengaruh persepsi siswa tentang pemberian tugas, ketersediaan fasilitas belajar di rumah, perhatian

orang tua, kebiasaan belajar dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas IX SMP Paramarta 1 Seputih Banyak.

Kata kunci: prestasi belajar, kebiasaan belajar, ketersediaan fasilitas belajar di rumah, motivasi berprestasi, perhatian orang tua, persepsi siswa tentang pemberian tugas,

**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG PEMBERIAN TUGAS,
KETERSEDIAAN FASILITAS BELAJAR DIRUMAH, PERHATIAN
ORANG TUA, KEBIASAAN BELAJAR DAN MOTIVASI
BERPRESTASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPS
TERPADU SISWA KELAS IX SMP PARAMARTA 1
SEPUTIH BANYAK TAHUN PELAJARAN
2016/2017**

Oleh
VERONICA EKA DESI NATALIA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi Pendidikan Ekonomi**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

**Judul Skripsi : PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG
PEMBERIAN TUGAS, KETERSEDIAAN
FASILITAS BELAJAR DI RUMAH,
PERHATIAN ORANG TUA, KEBIASAAN
BELAJAR DAN MOTIVASI BERPRESTASI
TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPS
TERPADU SISWA KELAS IX SMP
PARAMARTA 1 SEPUTIH BANYAK TAHUN
PELAJARAN 2016/2017**

Nama Mahasiswa : Veronica Eka Desi Natalia

Nomor Pokok Mahasiswa : 1313031087

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Tedi Rusman, M.Si.

NIP 19600826 198603 1 001

Drs. Hi. Nurdin, M.Si.

NIP 19600817 198603 1 003

2. Mengetahui

Ketua Jurusan

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial,

Ketua Program Studi

Pendidikan Ekonomi,

Drs. Zulkarnain, M.Si.

NIP 19600111 198703 1 001

Drs. Tedi Rusman, M.Si.

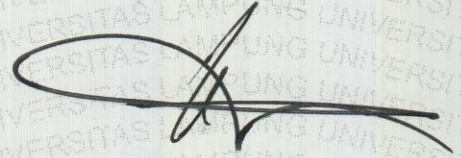
NIP 19600826 198603 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

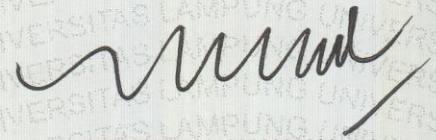
Ketua

: Drs. Tedi Rusman, M.Si.



Sekretaris

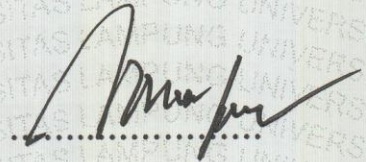
: Drs. Hi. Nurdin, M.Si.



Penguji

Bukan Pembimbing

: Drs. Yon Rizal, M.Si.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Muhammad Fuad, M.Hum.

NIP 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 06 Februari 2017

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, adalah:

1. Nama : Veronica Eka Desi Natalia
2. NPM : 1313031087
3. Program Studi : Pendidikan Ekonomi
4. Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/ FKIP Unila
5. Alamat : Setia Bakti Kec. Seputih Banyak
Kab. Lampung Tengah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 13 Februari 2017



Veronica Eka Desi Natalia
1313031087

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Seputih Banyakpada tanggal 19 Desember 1994, dengan nama Veronica Eka Desi Natalia, sebagai anak pertama dari tiga bersaudara, putri dari pasangan Bapak Agustinus Tupirdi dan IbuMonica Nyoman Chandra.

Pendidikan yang diselesaikan penulis yaitu:

1. TK Xaverius Setia Bakti diselesaikan pada tahun 2000
2. SDNegeri1Setia Baktidiselesaikan pada tahun 2006
3. SMPNegeri 2 Way Seputihdiselesaikan pada tahun 2009
4. SMK Paramarta 2 Seputih Banyak diselesaikan pada tahun 2012

Pada tahun 2013, penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Pada bulan Januari 2015 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) ke Bali, Bandung, Surabaya,Solo,Yogyakarta dan Kediri. Pada bulan Juli hingga Agustus 2016 penulis juga melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Kependidikan Terintegrasi (KKN-KT) di Desa Bina Karya Putra dan SMP Negeri 2 Rumbia, Bina Karya Putra Kecamatan Rumbia.

Motto

“Sebab itu janganlah kamu kuatir akan hari besok, karena hari besok mempunyai kesusahannya sendiri. Kesusahan sehari cukuplah untuk sehari”

(Matius 6:34)

“Sesungguhnya aku ini adalah hamba Tuhan; Jadilah padaku menurut perkataanmu”

(Luk 1:38)

“Apa pun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia”

(Kolose 3:23)

“You know there really isn't much that can't be solved by a decent cup off tea”

(Me Before You)

“karena Cinta kepadanya bukan untuk dibagi”

(Veronica Eka Desi Natalia)

“Jangan terlalu jauh untuk pergi karena takutnya nanti lupa jalan untuk pulang”

(Veronica Eka Desi Natalia)

PERSEMBAHAN

Segala Puji, Hormat, Kemuliaan dan Kuasa Bagi Tuhan Yesus Kristus
Kupersembahkan karya kecil ini sebagai tanda cinta dan kasih sayangku kepada:

Pak To dan Mek Chan

Terimakasih atas segala cinta dan kasih sayang yang tak ternilai serta doa yang tak henti untuk menantikan keberhasilanku.

Margaretha Dewi Astuti dan YohanaMega Utami

Terimakasih atas kasih sayang yang kalian berikan padaku bahkan telah menjadi penghibur dan pendukungku selama ini

Teman seperjuangan

Terimakasih untuk kebersamaan, kekonyolan, keisengan, dan keseruannya bersamaku dengan segala kasih sayang kalian yang berharga.

Kamu

Yang akan menemaniku hingga akhir hidupku.

Para Pendidikku yang Ku Hormati

Terimakasih atas segala ilmu dan bimbingan selama ini

Almamater Tercinta

Universitas Lampung

SANWACANA

Segala puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yesus Kristus, yang telah melimpahkan kasih dan anugerah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Skripsi ini berjudul **“Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Pemberian Tugas, Ketersediaan Fasilitas Belajar di Rumah, Perhatian Orang Tua, Kebiasaan Belajar dan Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas IX SMP Paramarta 1 Seputih Banyak Tahun Pelajar 2016/2017”**

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan doa, bimbingan, motivasi, kritik dan saran yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih secara tulus kepada.

1. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
3. Bapak Drs. Buchori Asyik, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;

4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
6. Bapak Drs. Yon Rizal, M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dan selaku pembahas;
7. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dan selaku Pembimbing Akademik;
8. Bapak Drs. Hi. Nurdin, M.Si., selaku pembimbing II terima kasih atas kesabaran, arahan, masukan, serta ketelitian dalam membimbing penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi dengan baik;
9. Bapak dan Ibu Dosen di Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan ilmunya kepada penulis;
10. Kak Wardani, S.Pd., M.Pd., dan Om Herdi, untuk bantuan, informasi, semangat dan candaan sehingga penulis dapat menyelesaikan tahap ini;
11. Seluruh dewan guru yang telah mendidikku dari ketika aku menempuh jenjang pendidikan di TK hingga saat ini, terimakasih atas segala ilmu yang telah Kalian berikan dan semoga dapat menjadi bekalku kini dan kemudian hari untuk menjadi sosok yang lebih baik;

12. Bapak Hi. Sutaji, S.Pd., M.Pd., selaku Kepala SMP Paramarta 1 Seputih Banyak yang sudah banyak membantu dan mendukung penulis dalam melakukan penelitian di SMP Paramarta 1 Seputih Banyak;
13. Seluruh Siswa kelas IX A, IX B dan IX C yang luar biasa bak mutiara yang tersembunyi di balik karang, semoga kelak kalian dapat menjadi sosok terbaik dan dapat menginspirasi orang lain;
14. Pak To dan Mek Chan terimakasih atas segala hal yang kalian berikan yang bahkan tak mampu kusebutkan satu persatu, sehingga hanya mampu ku ucapkan rasa syukur kepada Allah yang tak terhingga telah memberikanku kesempatan untuk terlahir sebagai anak yang beruntung sebagai anak kalian;
15. Budeku tercinta bude Tum, terimakasih atas kesempatannya untuk mengenal dunia kerja sebelum kuliah dan terimakasih atas perhatian, dukungan, doa dan bantuannya selama awal memasuki kuliah, semoga bude senantiasa sehat dan dapat segera membuka toko di rumah;
16. Adikku Margaretha Dewi Astuti dan Yohana Mega Utami terimakasih telah membantu dan memberikan semangat, semoga kalian dapat meraih apa yang telah kalian cita-citakan dan dapat terus berbakti kepada orang tua;
17. Mbkkku Kristina Martini terimakasih atas doa, dukungan, bantuan dan keceriaan selama kita bersama, semoga segera menemukan jodoh yang terbaik dan membangun rumah tangga yang bahagia;
18. Koko Sonny Andreas, S.Pd., orang yang selama ini telah bersedia mendengarkan setiap keluh kesah dalam penulisan skripsi ini serta membantu memberikan saran meskipun memiliki hambatannya sendiri;

19. Keluarga besar toko Yen Elektronik, Pak Yen, Ci Aqun, Ci Win, Ko Wishung, MbK Yuni, MbK Rina, Ook, Ko Amin, Ko Hasim, Kak Tedi, terimakasih atas kesempatannya mengenal kalian dan mendapatkan pengalaman serta ilmu yang tidak didapatkan di bangku kuliah, semoga kalian tetap semangat dalam bekerja dan selalu kompak;
20. Drh. Madi Hartono, M.P., terimakasih atas segala jawaban dari semua pertanyaan yang sering penulis tanyakan, terimakasih atas pendampingan dan pemberian informasi, semoga bapak senantiasa sehat sehingga dapat terus membantu orang yang membutuhkan. Amin;
21. Irene Wandira, Rossi Rosanti, Sylvia Imara Nurlaela, Wahyuningrum, Iis Sumiati, Defika Putri Nastiti, Fitri Ramadhani, terimakasih atas canda, tawa, keceriaan, dan berbagai cerita yang selalu kita bagi bersama selama dikampus, semoga kalian segera mengirimkan surat undangan setelah lulus;
22. Katarina Listiani, Mindi Eka Suri, Eka Novita Fitriyani, Ririn Apriyani, Elsa Yohana S, Eric Jonathan S, terimakasih atas segala perhatian, segala kebahagiaan yang telah kalian berikan, semoga kalian dapat segera menyelesaikan studi dan segera membangun keluarga kecil yang bahagia;
23. Hesti Puspitasari, Siti Nurholifah, Apsari Yunita, Yunita Muthia Nurafifah, Santi Mulyani, terimakasih atas kejutan-kejutan kecil yang membahagiakan selama mengenal kalian, semoga Tuhan selalu melimpahi rahmat-Nya sehingga apa yang kalian doakan akan segera terwujud. Amin;
24. Dwi Ayu Ulfa, Desi Wulandari, Siti Nurfadilah, Intan Komala Sari, Arin Galih Prawesti, Devita Anggraheni dan sahabat akun lainnya, terimakasih

atas canda tawa, kebahagiaan dan kesempatannya untuk mendapatkan keluarga baru di pendidikan Ekonomi 2013;

25. Teman-teman Pendidikan Ekonomi Angkatan 2013, baik dari kelas Kekhususan Akuntansi dan Kekhususan Ekonomi, terima kasih atas persahabatan dan kebersamaan yang terjalin selama ini;
26. Adik tingkat 2014 Agus Setiadi terimakasih atas bantuannya dalam peminjaman skripsi, semoga diberi kelancaran dalam menyelesaikan studi sehingga tahun depan dapat lulus tepat waktu;
27. Teman sekamar selama kos Sinta Maya Fransiska terimakasih atas perhatian dan pengertiannya selama kita bersama, semoga cepat bertemu jodoh setelah lulus;
28. Teman kos bu Rukiyah Fitri Andriyani, Vivi Rossanti, terimakasih atas pertemanan selama kebersamaan kita, semoga kalian sehat selalu sehingga dapat wisuda tepat waktu;
29. Teman seperjuangan yang telah membantu ketika mendaftar kuliah di Unila Agus Bayuga, S.P., teman dari SMK sampai kuliah I Wayan Agus Setiawan, S.Sos., dan Siti Khotijah, terimakasih atas bantuannya saat sedang mengalami masa sulit semoga Tuhan membalas kebaikan kalian dengan segera memberikan jodoh dan pekerjaan yang baik;
30. Teman masa kecil Elisabet Renatalia Jeany Saputri, Kristina Eva Seliana, Maria Deni Katania, Sarti Winarsih, terimakasih telah menjadi bagian dari masa kecilku, semoga kita masih dapat terus bersama sampai masa tua kita;
31. Keluarga besar KKN-KT Bina Karya Putra tahun 2016 Azmi Fikron, Rinaldo Jupen Pinem, Reza Pahlevi, Reza Tihardila, Nindya Lukita Kusdiana Putri,

Suhendra, Arip Sumantri, Yunita Nuralinda dan Hatika Nesia terimakasih atas kebaikan dan pertemanannya selama KKN semoga kelak Allah membalas kebaikan-kebaikan kalian semua;

32. Kakak dan adik tingkat di Pendidikan Ekonomi angkatan 2010–2016 terima kasih untuk bantuan dan kebersamaannya selama ini;
33. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Penulis berharap semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa membalas semua kebaikan yang telah diberikan dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan. Aamiin.

Bandar Lampung, 10 Februari 2017
Penulis,

Veronica Eka Desi Natalia

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	16
C. Batasan Masalah	17
D. Rumusan Masalah	17
E. Tujuan Penelitian	18
F. Manfaat Penelitian	19
G. Ruang Lingkup Penelitian	20

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka	22
1. Teori Belajar	22
2. Prestasi belajar	25
3. Pelajaran IPS Terpadu	29
4. Persepsi Siswa Tentang Pemberian Tugas	31
5. Ketersediaan Fasilitas Belajar di Rumah	33
6. Perhatian Orang Tua	36
7. Kebiasaan Belajar	40
8. Motivasi Berprestasi	42
B. Penelitian yang Relevan	47
C. Kerangka Pikir	49
D. Hipotesis	52

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	54
B. Populasi dan Sampel	55
1. Populasi	55
2. Sampel	55
3. Teknik pengambilan sampel	56
C. Variabel Penelitian	57
D. Definisi Konseptual Variabel	58
E. Definisi Operasional Variabel	59
F. Teknik Pengumpulan Data	63

G. Uji Persyaratan Instrumen Penelitian	64
1. Uji validitas	65
2. Uji reliabilitas	67
H. Uji Persyaratan Statistik Parametrik	70
1. Uji normalitas	70
2. Uji homogenitas	72
I. Uji Persyaratan Regresi Linear Ganda (Uji Asumsi Klasik).....	73
1. Uji linearitas garis regresi.....	73
2. Uji multikolinearitas	75
3. Uji autokorelasi	77
4. Uji heteroskedastisitas	79
J. Analisis Data	80
1. Regresi linier multipel	80

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum lokasi penelitian	84
1. Profil singkat SMP Paramarta 1 Seputih Banyak	84
2. Visi, misi, dan Tujuan SMP Paramarta 1 Seputih Banyak	84
3. Situasi dan kondisi SMP Paramarta 1 Seputih Banyak	86
4. Kondisi siswa SMP Paramarta 1 Seputih Banyak	87
5. Kondisi guru dan karyawan SMP Paramarta 1 Seputih Banyak ..	87
6. Proses belajar dan mengajar di SMP Paramarta 1 Seputih Banyak	88
B. Gambaran Umum Responden	89
C. Deskripsi Data	89
1. Data persepsi siswa tentang pemberian tugas (X1)	90
2. Data ketersediaan fasilitas belajar di rumah (X2)	92
3. Data perhatian orang tua (X3)	95
4. Data kebiasaan belajar (X4)	97
5. Data motivasi berprestasi (X5)	100
6. Data prestasi belajar IPS Terpadu kelas IX (Y)	102
D. Uji Persyaratan Statistik Parametrik	106
1. Uji normalitas	106
2. Uji homogenitas.....	110
E. Uji Asumsi Klasik	111
1. Uji linearitas garis regresi	111
2. Uji multikolinearitas	113
3. Uji autokorelasi	115
4. Uji heteroskedastisitas	117
F. Analisis Data	119
1. Regresi linier multipel	131
G. Pembahasan	136
1. Pengaruh persepsi siswa tentang pemberian tugas terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas IX SMP Paramarta 1 Seputih Banyak Tahun Pelajaran 2016/2017.....	136
2. Pengaruh ketersediaan fasilitas belajar di rumah terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas IX SMP Paramarta 1 Seputih Banyak Tahun Pelajaran 2016/2017	138

3. Pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas IX SMP Paramarta 1 Seputih Banyak Tahun Pelajaran 2016/2017	139
4. Pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas IX SMP Paramarta 1 Seputih Banyak Tahun Pelajaran 2016/2017	140
5. Pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas IX SMP Paramarta 1 Seputih Banyak Tahun Pelajaran 2016/2017	141
6. Pengaruh persepsi siswa tentang pemberian tugas, ketersediaan fasilitas belajar di rumah, perhatian orang tua, kebiasaan belajar dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas IX SMP Paramarta 1 Seputih Banyak Tahun Pelajaran 2016/2017	142

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	145
B. Saran	147

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil ulangan harian semester ganjil kelas IX SMP Paramarta 1 Seputih Banyak tahun pelajaran 2016/2017	4
2. Hasil wawancara tentang aspek pemberian tugas	8
3. Hasil wawancara tentang aspek ketersediaan fasilitas belajar di rumah... ..	10
4. Hasil wawancara tentang aspek perhatian orang tua	11
5. Hasil wawancara tentang aspek kebiasaan belajar.....	13
6. Hasil wawancara tentang aspek motivasi berprestasi	15
7. Penelitian yang relevan	47
8. Data jumlah siswa kelas IX SMP Paramarta 1 Seputih Banyak tahun pelajaran 2016/2017	55
9. Perhitungan jumlah sampel untuk masing-masing kelas	57
10. Variabel, definisi operasional variabel, indikator, sub indikator dan skala.....	61
11. Hasil uji reliabilitas instrumen persepsi siswa tentang pemberian Tugas (X1)	68
12. Hasil uji reliabilitas instrumen variabel ketersediaan fasilitas belajar di rumah (X2).....	69
13. Hasil uji reliabilitas instrumen variabel perhatian orang tua (X3).....	69
14. Hasil uji reliabilitas instrumen variabel kebiasaan belajar (X4).....	69
15. Hasil uji reliabilitas instrumen variabel motivasi berprestasi	69
16. Analisis varians untuk regresi linier	74
17. Data sarana dan prasarana SMP Paramarta 1 Seputih Banyak	86
18. Data siswa SMP Paramarta 1 Seputih Banyak.....	87
19. Data keadaan guru dan karyawan SMP Paramarta 1 Seputih Banyak.....	87
20. Jumlah guru berdasarkan mata pelajaran yang diampu dan kepemilikan sertifikat pendidikan.....	88
21. Jumlah guru berdasarkan kualifikasi akademik, status dan gender	88
22. Distribusi frekuensi persepsi siswa tentang pemberian tugas siswa kelas IX SMP Paramarta 1 Seputih Banyak tahun pelajaran 2016/2017	91
23. Kategori persepsi siswa tentang pemberian tugas.....	92
24. Distribusi frekuensi ketersediaan fasilitas belajar di rumah siswa kelas IX SMP Paramarta 1 Seputih Banyak tahun pelajaran 2016/2017	93
25. Kategori ketersediaan fasilitas belajar di rumah	94
26. Distribusi frekuensi perhatian orang tua siswa kelas IX SMP Paramarta 1 Seputih Banyak tahun pelajaran 2016/2017.....	96
27. Kategori perhatian orang tua.....	97
28. Distribusi frekuensi kebiasaan belajar siswa kelas IX SMP Paramarta 1 Seputih Banyak tahun pelajaran 2016/2017.....	98

29. Kategori kebiasaan belajar	99
30. Distribusi frekuensi motivasi berprestasi siswa kelas IX SMP Paramarta 1 Seputih Banyak tahun pelajaran 2016/2017.....	100
31. Kategori motivasi berprestasi.....	101
32. Distribusi frekuensi prestasi belajar siswa kelas IX SMP Paramarta 1 Seputih Banyak tahun pelajaran 2016/2017.....	103
33. Kategori prestasi belajar.....	103
34. Ringkasan hasil pengujian normalitas sampel	107
35. Ringkasan hasil pengujian homogenitas sampel.....	111
36. Hasil pengujian multikolinearitas	112
37. Ringkasan hasil pengujian multikolinearitas	114
38. Rekapitulasi uji multikolinearitas	115
39. Ringkasan hasil pengujian autokorelasi	116
40. Ringkasan hasil pengujian heteroskedastisitas	118
41. Interpretasi koefisien korelasi	119
42. Hasil uji signifikansi dengan rumus uji t	119
43. Hasil uji hipotesis keenam	132

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Hubungan antara tujuan, kegiatan dan motivasi	44
2. Paradigma penelitian.....	52
3. Hasil uji Durbin-Watson	117

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu sarana yang penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas karena melalui pendidikan dapat dihasilkan sumber daya manusia yang mampu bersaing dan berdaya guna. Pendidikan juga memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda dimasa yang akan datang. Pendidikan adalah sebuah dasar untuk membangun bangsa yang kuat sebagaimana yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa salah satu tujuan pendidikan adalah menyiapkan anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik atau profesional dan dapat menerapkan serta

mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimiliki. Pendidikan yang ada akan mewujudkan manusia yang dapat diandalkan. Sumber manusia yang berkualitas akan lahir melalui proses pendidikan yang bermutu. Baik tidaknya mutu suatu pendidikan dapat dilihat dari berbagai faktor. Salah satu faktor tersebut adalah prestasi belajar yang diperoleh siswa mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Dengan kata lain, pendidikan diharapkan mampu menghasilkan *output* yang berkualitas dengan prestasi yang memuaskan.

Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai siswa selama melakukan proses pembelajaran di sekolah. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, ekonomi, geografi, politik, hukum, dan budaya. IPS dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari cabang-cabang ilmu sosial. IPS itu merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu sosial. Mata pelajaran IPS Terpadu bertujuan mengembangkan otensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap menilai positif terhadap perbaikan segala ketimpangan, dan melatih ketrampilan untuk mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari. Prestasi belajar IPS Terpadu merupakan prestasi belajar IPS Terpadu yang diperoleh siswa dalam bentuk simbol, angka, huruf, atau kalimat yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam suatu periode tertentu. Prestasi belajar tersebut dijadikan bahan evaluasi guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Prestasi belajar IPS Terpadu juga sebagai kualitas pencapaian tujuan belajar yang telah ditetapkan ukurannya dengan penguasaan materi yang dinyatakan dalam tingkat tertentu. Prestasi belajar IPS Terpadu yang baik merupakan salah satu wujud keberhasilan kegiatan pembelajaran. Prestasi belajar IPS Terpadu tersebut berbeda antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Ada prestasi belajar IPS Terpadu yang memuaskan ada pula prestasi yang kurang memuaskan. Prestasi belajar IPS Terpadu yang memuaskan perlu dipertahankan dan prestasi belajar IPS terpadu yang kurang memuaskan perlu ditingkatkan. Banyak faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa, diantaranya faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal contohnya adalah latar belakang pendidikan orang tua, ketersediaan sarana dan prasarana belajar di rumah dan di sekolah, media yang dipakai guru, perhatian orang tua, dan kompetensi guru. Sedangkan yang termasuk ke dalam faktor internal adalah kesehatan, kecerdasan/intelegensi, cara belajar, bakat, minat, kebiasaan belajar, dan motivasi.

SMP Paramarta 1 Seputih Banyak merupakan salah satu SMP yang berada di wilayah Seputih Banyak, Lampung Tengah. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru bidang studi IPS Terpadu kelas IX SMP Paramarta 1 Seputih Banyak, prestasi yang dicapai siswa masih tergolong rendah dan sebagian besar belum mencapai KKM yaitu sebesar 75. Selain itu, berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada siswa masih banyak hal yang kurang kondusif seperti rendahnya motivasi

berprestasi siswa yang ditandai dengan rendahnya keinginan siswa untuk bersaing dalam mengerjakan tugas individu maupun kelompok. Masih banyak siswa yang tidak mengetahui materi yang akan dipelajari di sekolah karena kurangnya sarana belajar seperti buku cetak. Selain itu, ketika mengerjakan tugas, orang tua kurang melakukan pendampingan kepada anak sehingga anak malas untuk belajar karena tidak ada yang mengingatkan dan memberi motivasi. Kurangnya sarana belajar, motivasi belajar yang rendah, dan kurangnya pendampingan orang tua merupakan beberapa faktor yang menyebabkan prestasi belajar rendah. Untuk lebih jelasnya mengenai nilai siswa dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Hasil Ulangan Harian Semester Ganjil Kelas IX SMP Paramarta 1 Seputih Banyak Tahun Pelajaran 2016/2017

No.	Kelas	Nilai < 75	Nilai 75	Jumlah Siswa
1.	IX A	15	13	28
2.	IX B	14	12	26
3.	IX C	11	13	24
Jumlah	Siswa	40	38	78
	Presentase	51,28%	48,72%	100%

Sumber : Guru IPS Terpadu SMP Paramarta 1 Seputih Banyak

SMP Paramarta 1 Seputih Banyak menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk mata pelajaran IPS Terpadu sebesar 75.

Berdasarkan data yang ada pada tabel, terlihat bahwa prestasi belajar IPS Terpadu yang diperoleh siswa pada Ulangan Harian kurang optimal. Hal ini terlihat dari siswa yang berhasil memperoleh nilai 75 atau yang memenuhi KKM adalah 48,72% siswa, selebihnya adalah siswa yang memperoleh nilai < 75 atau 51,28% siswa di bawah KKM.

Menurut Dalyono (2009: 55), faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu.

1. Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri. Faktor tersebut terdiri atas.
 - a. Kesehatan
Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar.
 - b. Intelegensi dan Bakat
Bila seseorang mempunyai intelegensi tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari maka proses belajarnya akan lancar dan sukses.
 - c. Minat dan Motivasi
Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah. Kuat lemahnya motivasi seseorang turut mempengaruhi keberhasilannya.
 - d. Cara Belajar
Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian prestasi belajarnya.
2. Faktor Eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri. Faktor tersebut terdiri atas.
 - a. Keluarga (tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, tenang atau tidaknya aituasi dalam rumah).
 - b. Sekolah (kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas di sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid per kelas, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan sebagainya).
 - c. Masyarakat
 - d. Lingkungan sekitar (keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim, dan sebagainya).

Salah satu kebiasaan belajar yang mempengaruhi kegiatan belajar yaitu mengerjakan tugas. Menurut Thordike dalam (Siregar, 2010: 28-29) menyatakan semakin sering suatu tingkah laku diulang/dilatih (digunakan) maka asosiasi (stimulus dan respon) tersebut akan semakin kuat (hukum latihan). Semakin banyak stimulus berupa latihan/mengerjakan tugas yang dilakukan maka respon berupa prestasi belajar IPS Terpadu semakin

meningkat. Mengerjakan tugas dapat ditingkatkan melalui pemberian tugas oleh guru berupa tugas kelompok maupun tugas individu yang dikerjakan secara mandiri di rumah siswa masing-masing.

Selain itu, dalam mengerjakan tugas diperlukan sarana/fasilitas yang memadai. Menurut Slameto (2013: 28) bahwa salah satu syarat keberhasilan belajar adalah bahwa belajar memerlukan sarana belajar yang cukup sehingga siswa dapat belajar dengan tenang. Dalam melakukan kegiatan pembelajaran diperlukan sarana yang cukup dan memadai. Semakin lengkap sarana belajar maka semakin besar pula keberhasilan belajar siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar IPS Terpadu siswa. Ketersediaan sarana belajar dipengaruhi oleh perhatian orang tua. Faktor eksternal yang diduga berpengaruh terhadap prestasi belajar IPS Terpadu adalah perhatian orang tua. Menurut Ahmadi (2009: 87-88) mengatakan bahwa kemajuan belajar anak tidak lepas dari bantuan dan pengawasan dari orang tua (ayah dan ibu). Kasih sayang dari orang tua, perhatian ini antara lain dengan memberikan fasilitas belajar secukupnya seperti alat belajar dan tempat belajar. Dengan adanya perhatian orang tua yang cukup dan ketersediaan fasilitas belajar di rumah yang memadai akan membentuk kebiasaan belajar siswa. Slameto (2013: 82) mengemukakan bahwa kebiasaan belajar di peroleh dengan cara-cara yang di pakai untuk mencapai tujuan belajar. Cara-cara yang dipakai tersebut akan menjadi kebiasaan belajar atau dengan kata lain kebiasaan belajar adalah cara-cara yang digunakan agar memperoleh kenyamanan dalam belajar. Cara tersebut misalnya dengan pembuatan jadwal dan pelaksanaannya,

membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, konsentrasi dan mengerjakan tugas (Slameto, 2013: 82). Kebiasaan belajar yang baik akan membantu dalam meningkatkan prestasi belajar IPS Terpadu.

Faktor internal selanjutnya yang diduga berpengaruh terhadap prestasi belajar yaitu motivasi berprestasi siswa. Sukmadinata (2007: 61), menyatakan bahwa motivasi merupakan kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu, yang menunjukkan suatu kondisi dalam diri individu yang mendorong atau menggerakkan individu tersebut melakukan kegiatan mencapai suatu tujuan. Dengan kata lain segala kegiatan yang dilakukan individu didasarkan atas dorongan dalam dirinya dan tertuju pada suatu tujuan tertentu. Motivasi sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar karena motivasi merupakan penggerak siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Semakin besar motivasi berprestasi siswa maka semakin meningkat pula prestasi belajar IPS Terpadunya.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar IPS Terpadu yaitu persepsi siswa tentang pemberian tugas, kebiasaan belajar, dan motivasi berprestasi siswa. Sedangkan faktor eksternal yang berpengaruh dalam prestasi belajar IPS Terpadu yaitu fasilitas belajar di rumah dan perhatian orang tua.

Persepsi adalah pendapat/kesan-kesan dan penafsiran seseorang terhadap objek tertentu kemudian kesan tersebut akan mempengaruhi sikap terhadap objek tersebut. Pemberian tugas menurut Slameto (2013: 88) berarti mengerjakan tugas berupa PR/latihan dari buku pegangan dan soal

buatan siswa sendiri. Persepsi siswa tentang pemberian tugas adalah kesan yang ditafsirkan oleh siswa tentang pekerjaan / tugas yang diberikan oleh guru. Persepsi merupakan suatu pandangan atau tanggapan dalam diri seseorang yang terjadi karena proses penginderaan yang nantinya dapat menentukan arah tingkah laku. Jika persepsi atau tanggapan terhadap pemberian tugas tersebut baik maka siswa pun akan mengerjakan tugas dengan baik. Hal ini dikarenakan persepsi sangat mempengaruhi pandangan dan berujung pada tingkah laku. Tugas sangat diperlukan dalam latihan hal ini dilihat dari teori belajar *behavioristik* oleh teori Thorndike. Latihan sangat diperlukan dalam pemahaman. Semakin banyak latihan semakin banyak juga kesempatan untuk memahami ilmu yang diajarkan. Latihan juga digunakan sebagai tolak ukur seberapa besar materi yang telah dicapai oleh siswa dan sebagai sarana evaluasi oleh guru. Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilakukan melalui wawancara dengan 25 siswa mengenai persepsi siswa tentang pemberian tugas dapat dilihat berikut ini pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Wawancara Tentang Aspek Pemberian Tugas

No	Keterangan	Tanggapan			Jml
		Tinggi	Sedang	Rendah	
1.	Mengerjakan PR IPS Terpadu di rumah	6	10	9	25
2.	Menjawab soal latihan di LKS	5	7	13	25
3.	Membentuk kelompok belajar di rumah	7	7	11	25
4.	Mengerjakan tugas kelompok	6	9	10	25
Jumlah Peserta Didik		24	33	43	75
Presentase		24%	33%	43%	100%

Sumber : Hasil Wawancara Peneliti

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa sebanyak 24% siswa mengatakan persepsi mengenai pemberian tugas tergolong tinggi (baik), 33% siswa mengatakan sedang (biasa-biasa saja), dan 43% siswa mengatakan rendah. Sehingga dapat diketahui dari tabel di atas bahwa persepsi siswa tentang pemberian tugas rumah tergolong rendah.

Siswa dalam mengerjakan tugas membutuhkan sarana atau fasilitas. Dalyono (2009: 241) menyatakan bahwa kelengkapan fasilitas belajar akan membantu siswa dalam belajar dan kurangnya alat-alat atau fasilitas akan menghambat kemajuan belajarnya. Fasilitas belajar merupakan penunjang belajar siswa untuk memudahkan dan memperlancar kegiatan belajar di sekolah maupun di rumah. Fasilitas belajar dapat berupa sumber belajar, ruang dan tempat belajar, media atau alat bantu belajar, perpustakaan dan lain-lain. Fasilitas belajar di rumah memiliki fungsi penting dalam membantu proses belajar mengajar karena dengan adanya fasilitas belajar yang memadai diharapkan proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik. Kegiatan belajar mengajar yang terselenggara dengan baik, maka akan menghasilkan prestasi belajar yang baik pula. Begitu pula sebaliknya misalnya saja pada saat siswa mendapat tugas untuk mengerjakan PR tetapi tidak mempunyai sarana yang cukup untuk mengerjakannya maka akan timbul rasa malas saat mengerjakan sehingga hasil yang diperoleh kurang optimal. Dengan ketersediaan fasilitas belajar di rumah yang memadai akan membuat siswa lebih cepat dalam mengerjakan tugas dan dapat memotivasi siswa untuk dapat menyelesaikan tugas tersebut tepat waktu sehingga hasil yang diperoleh

pun akan lebih baik pula. Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan terhadap 25 siswa dapat diketahui tentang fasilitas belajar di rumah yang tersaji dalam Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Wawancara Tentang Aspek Ketersediaan Fasilitas Belajar di Rumah

No	Keterangan	Tanggapan			Jml
		Tinggi	Sedang	Rendah	
1.	Siswa mempunyai ruang belajar yang nyaman	7	8	10	25
2.	Siswa mempunyai buku sebagai sarana penunjang	6	6	13	25
3.	Siswa mempunyai sarana belajar yang cukup	7	7	11	25
4.	Siswa mempunyai penerangan yang baik saat belajar	9	9	7	25
Jumlah Peserta Didik		29	30	41	75
Presentase		29%	30%	41%	100%

Sumber : Hasil Wawancara Peneliti

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 29% siswa mengatakan mempunyai fasilitas belajar yang baik, sebanyak 30% siswa mempunyai fasilitas belajar yang cukup, dan sebanyak 41% siswa mempunyai fasilitas belajar yang kurang memadai. Sehingga dapat diketahui dari tabel di atas bahwa fasilitas belajar di rumah kurang memadai atau rendah.

Fasilitas belajar di rumah erat kaitannya dengan perhatian orang tua. Hal ini dikarenakan perhatian orang tua yang melatarbelakangi adanya fasilitas belajar yang memadai. Menurut Istadi (2007: 169) bahwa orang tua tidak bisa menghindarkan diri sebagai pemikul utama penanggungjawab pendidikan, salah satunya adalah melengkapi fasilitas pendidikan seperti tempat belajar dan membantu kegiatan belajar anak dalam hal

mengatur waktu belajar. Perhatian orang tua merupakan salah satu faktor eksternal yang sangat berpengaruh dalam prestasi belajar. Orang tua berperan dalam menciptakan ikatan emosional dengan anaknya, menyediakan fasilitas belajar anak, mengawasi waktu belajar anak dan mendampingi anak ketika mengerjakan tugas. Orang tua harus menciptakan suasana nyaman di rumah sehingga rumah merupakan tempat yang nyaman bagi anak. Orang tua akan menjadi contoh bagi anaknya, memberikan disiplin dan memperbaiki tingkah laku anak dengan menciptakan jaringan komunikasi antarkeluarga. Pendampingan belajar oleh orang tua pada saat mengerjakan tugas akan menjadi kebiasaan belajar anak di rumah. Berikut ini adalah hasil wawancara yang dilakukan pada 25 siswa tentang aspek perhatian orang tua yang telah mereka dapatkan di rumah dan tersaji dalam Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Hasil Wawancara Tentang Aspek Perhatian Orang Tua

No	Keterangan	Tanggapan		
		Tinggi	Sedang	Rendah
1.	Orang tua memberikan motivasi	7	5	13
2.	Orang tua memberikan fasilitas yang cukup	5	8	12
3.	Orang tua mendampingi anak dalam mengerjakan PR	8	8	9
4.	Orang tua memberikan hadiah/pujian ketika mendapat nilai bagus	6	6	13
Jumlah Peserta Didik		26	27	47
Presentase		26%	27%	47%

Sumber : Hasil Wawancara Peneliti

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 26% siswa mendapatkan perhatian orang tua yang baik, sebanyak 27% siswa mendapatkan perhatian orang tua yang cukup, dan sebanyak 47% siswa

mendapatkan perhatian orang tua yang rendah. Dapat diketahui bahwa perhatian orang tua ketika siswa mengerjakan tugas di rumah dan dalam memberikan motivasi siswa tergolong rendah.

Faktor internal selanjutnya yang diduga berpengaruh terhadap prestasi belajar yaitu kebiasaan belajar. Kebiasaan belajar bukanlah merupakan bakat alamiah atau bawaan lahir yang dimiliki siswa sejak kecil. Kebiasaan belajar yang baik tidak dapat dibentuk dalam waktu satu hari atau satu malam, akan tetapi hanya dapat ditumbuhkan sedikit demi sedikit. Seorang siswa dikatakan memiliki kebiasaan belajar yang baik apabila ia mampu memilih cara-cara belajar yang membuatnya nyaman ketika melakukan kegiatan pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan pendapat Slameto (2013: 82) yang menyatakan bahwa kebiasaan belajar di peroleh dengan cara-cara yang dipakai untuk mencapai tujuan belajar. Djaali (2008: 128) mengatakan bahwa kebiasaan belajar merupakan cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan.

Kebiasaan belajar yang baik diperoleh dengan cara-cara yang dipakai untuk tujuan belajar misalnya dengan pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, konsentrasi, dan mengerjakan tugas. Menurut hasil wawancara yang dilakukan pada 25 siswa tentang aspek kebiasaan belajar mereka di rumah maka diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Wawancara Tentang Aspek Kebiasaan Belajar

No	Keterangan	Tanggapan			Jml
		Tinggi	Sedang	Rendah	
1.	Siswa membuat jadwal belajar di rumah	9	6	10	25
2.	Siswa membaca materi yang akan dipelajari di sekolah	7	5	13	25
3.	Siswa membuat catatan dan mengulangi materi yang telah dipelajari di sekolah	8	8	9	25
Jumlah Peserta Didik		24	19	32	75
Presentase		32%	25,33%	42,67%	100%

Sumber : Hasil Wawancara Peneliti

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa sebanyak 32% siswa mengatakan bahwa kebiasaan belajar tergolong tinggi, sebanyak 25,33% siswa mengatakan kebiasaan belajar sedang (biasa-biasa saja), dan sebanyak 42,76% siswa mengatakan kebiasaan belajar tergolong rendah. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa kebiasaan belajar siswa di rumah tergolong rendah. Kebiasaan belajar sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar, hal ini karena kebiasaan belajar merupakan cara-cara untuk mencapai tujuan belajar. Dengan memilih cara-cara belajar yang baik akan tercapai suasana belajar yang benar-benar mendukung siswa untuk belajar. Apabila tercipta suasana belajar yang menyenangkan, siswa akan lebih mudah memahami apa yang dipelajari sehingga penguasaan terhadap materi pelajaran juga semakin meningkat. Semakin tinggi penguasaan materi oleh siswa maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang akan dicapai oleh siswa.

Persepsi tentang pemberian tugas rumah yang baik, ketersediaan fasilitas belajar yang memadai, perhatian orang tua yang cukup, dan kebiasaan belajar yang baik akan membangkitkan motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi siswa juga berperan penting dalam pencapaian prestasi belajar karena motivasi merupakan suatu dorongan yang menggerakkan siswa untuk mau mengikuti proses pembelajaran atau tidak. Sukmadinata (2007: 61), menyatakan bahwa motivasi merupakan kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu, yang menunjukkan suatu kondisi dalam diri individu yang mendorong atau menggerakkan individu tersebut melakukan kegiatan mencapai suatu tujuan. Dengan kata lain segala kegiatan yang dilakukan individu didasarkan atas dorongan dalam dirinya dan tertuju pada suatu tujuan tertentu. Motivasi berprestasi siswa merupakan daya penggerak dari dalam diri seseorang untuk memperoleh keberhasilan dengan melibatkan diri dalam suatu kegiatan. Keberhasilan tersebut tergantung pada usaha pribadi dan kemampuan yang dimiliki. Siswa yang mempunyai motivasi tinggi, mereka akan cenderung dan selalu memperhatikan pelajaran selama proses pembelajaran berlangsung.

Motivasi berprestasi siswa merupakan salah satu faktor internal yang sangat penting dan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Berikut ini adalah hasil wawancara yang dilakukan pada saat penelitian pendahuluan tentang motivasi berprestasi yang tersaji dalam Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Wawancara Tentang Aspek Motivasi Berprestasi

No	Keterangan	Tanggapan			Jml
		Tinggi	Sedang	Rendah	
1.	Siswa mempunyai tujuan yang ingin dicapai	6	7	12	25
2.	Siswa mempunyai keyakinan untuk mencapai tujuan tersebut	5	10	10	25
3.	Siswa mampu berusaha ketika mengalami kesulitan dalam belajar	4	5	16	25
4.	Siswa mengerjakan tugas di rumah sampai selesai	7	9	9	25
Jumlah Peserta Didik		22	31	47	75
Presentase		22%	31%	47%	100%

Sumber : Hasil Wawancara Peneliti

Berdasarkan data yang disajikan dalam Tabel 6 di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 22% siswa mengatakan motivasi berprestasi tinggi (baik), sebanyak 31% siswa mengatakan motivasi berprestasi sedang (biasa-biasa saja), dan 47% siswa mengatakan rendah. Hal ini berarti bahwa motivasi berprestasi siswa masih tergolong rendah.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti akan mengkaji penelitian dengan judul **“Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Pemberian Tugas Rumah (PR), Ketersediaan Fasilitas Belajar di Rumah, Perhatian Orang Tua, Kebiasaan Belajar dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi belajar IPS Terpadu Siswa Kelas IX SMP Paramarta 1 Seputih Banyak Lampung Tengah Tahun pelajaran 2016/2017”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Rendahnya persepsi siswa tentang pengerjaan tugas yang ditandai dengan kurangnya kepedulian siswa untuk mengumpulkan tugas tepat waktu.
2. Ketersediaan sarana belajar di rumah yang kurang memadai yang ditandai oleh banyaknya siswa yang mengalami kesulitan dalam mendapatkan sumber-sumber yang diperlukan dalam kegiatan belajar di rumah seperti buku cetak.
3. Rendahnya perhatian orangtua dalam memberi motivasi siswa untuk mengerjakan tugas yang ditandai oleh kurangnya pendampingan orangtua saat mengerjakan tugas rumah.
4. Kurangnya perhatian orang tua dalam menyediakan fasilitas belajar di rumah berupa ruang belajar kurang nyaman dan sarana belajar yang seadanya.
5. Siswa banyak yang masih belum mengetahui materi yang akan dipelajari karena jarang membuat catatan atau rangkuman.
6. Kebiasaan belajar siswa yang tidak teratur yang ditandai dengan masih sedikit siswa yang membuat jadwal belajar di rumah maupun di sekolah.

7. Rendahnya motivasi berprestasi siswa yang ditandai dengan rendahnya keinginan untuk bersaing antarsiswa dalam mengerjakan tugas.
8. Prestasi belajar siswa tergolong rendah. Hal ini tampak dari banyaknya nilai siswa yang berada di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum).

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka penelitian ini dibatasi pada kajian tentang persepsi siswa tentang pemberian tugas(X1), ketersediaan fasilitas belajar di rumah (X2), perhatian orang tua (X3), kebiasaan belajar (X4), motivasi berprestasi (X5) terhadap prestasi belajar IPS Terpadu (Y) pada siswa kelas IX SMP Paramarta 1 Seputih Banyak Tahun Pelajaran 2016/2017.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat pengaruh persepsi siswa tentang pemberian tugas terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas IX SMP Paramarta 1 Seputih Banyak Tahun Pelajaran 2016/2017?

2. Apakah terdapat pengaruh ketersediaan fasilitas belajar di rumah terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas IX SMP Paramarta 1 Seputih Banyak Tahun Pelajaran 2016/2017?
3. Apakah terdapat pengaruh perhatian orangtua terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas IX SMP Paramarta 1 Seputih Banyak Tahun Pelajaran 2016/2017?
4. Apakah terdapat pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas IX SMP Paramarta 1 Seputih Banyak Tahun Pelajaran 2016/2017?
5. Apakah terdapat pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas IX SMP Paramarta 1 Seputih Banyak Tahun Pelajaran 2016/2017?
6. Apakah terdapat pengaruh persepsi siswa tentang pemberian tugas, ketersediaan fasilitas belajar di rumah, perhatian orangtua, kebiasaan belajar, dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa IX SMP Paramarta 1 Seputih Banyak Tahun Pelajaran 2016/2017?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang pemberian tugas terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas IX SMP Paramarta 1 Seputih Banyak Tahun Pelajaran 2016/2017.

2. Untuk mengetahui pengaruh ketersediaan fasilitas belajar di rumah terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas IX SMP Paramarta 1 Seputih Banyak Tahun Pelajaran 2016/2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh perhatian orangtua terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas IX SMP Paramarta 1 Seputih Banyak Tahun Pelajaran 2016/2017.
4. Untuk mengetahui pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas IX SMP Paramarta 1 Seputih Banyak Tahun Pelajaran 2016/2017.
5. Untuk mengetahui pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas IX SMP Paramarta 1 Seputih Banyak Tahun Pelajaran 2016/2017.
6. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang pemberian tugas, ketersediaan fasilitas belajar di rumah, perhatian orangtua, kebiasaan belajar, dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa IX SMP Paramarta 1 Seputih Banyak Tahun Pelajaran 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah khasanah pengetahuan tentang faktor-faktor yang terkait dengan prestasi belajar.

- b. Memberikan peluang peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang hal yang sama dengan menggunakan teori-teori lain yang belum digunakan dalam penelitian.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan bermanfaat untuk memperbaiki mutu pembelajaran.
- b. Bagi guru, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kebiasaan belajar siswa pada mata pelajaran dengan memperhatikan pemberian tugas rumah (PR) dalam peningkatan prestasi belajar.
- c. Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan tentang psikologi belajar dan faktor yang mempengaruhi belajar mengajar serta dapat digunakan sebagai pertimbangan guna menghasilkan penelitian yang baik.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dibagi menjadi beberapa bagian yaitu.

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX semester ganjil.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah persepsi siswa tentang pemberian tugas (PR) (X1), ketersediaan fasilitas belajar di rumah (X2), perhatian

orangtua (X3), kebiasaan belajar (X4), motivasi berprestasi (X5), dan prestasi belajar (Y).

3. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah SMP Paramarta 1 Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah.

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2016/2017.

5. Ilmu Penelitian

Ilmu penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah ilmu pendidikan.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Teori Belajar

Beberapa prinsip dalam teori belajar behavioristik, meliputi: (1) *Reinforcement and punishment*; (2) *Primary and Secondary Reinforcement*; (3) *Schedules of Reinforcement*; (4) *Contingency Management*; (5) *Stimulus Control in Operant Learning*; (6) *The Elimination of Responses* (Gage, 2000: 56-84).

Beberapa ilmuwan yang termasuk pendiri sekaligus penganut behavioristik antara lain adalah Thorndike, Watson, Hull, Guthrie dan Skinner (Siregar, 2010: 28-29).

1) Teori Belajar Menurut Thorndike

Menurut Thorndike dalam Siregar (2010: 28-29), belajar merupakan peristiwa terbentuknya asosiasi-asosiasi antara peristiwa-peristiwa yang disebut stimulus (S) dan respon (R).

Teori Thorndike disebut sebagai teori belajar koneksionisme atau teori asosiasi. Thorndike mengemukakan bahwa asosiasi antara stimulus dan respon mengikuti hukum-hukum berikut:

a) Hukum Kesiapan

Yaitu semakin siap suatu organisme memperoleh perubahan tingkah laku maka pelaksanaan tingkah laku tersebut akan menimbulkan kepuasan individu sehingga asosiasi cenderung diperkuat.

b) Hukum Latihan

Yaitu semakin sering suatu tingkah laku diulang/dilatih (digunakan) maka asosiasi tersebut akan semakin kuat.

c) Hukum Akibat

Yaitu hubungan stimulus respons cenderung diperkuat bila akibatnya menyenangkan dan cenderung diperlemah jika akibatnya tidak memuaskan (Siregar, 2010: 28-29).

Hukum tambahan Thorndike.

a) Hukum Reaksi Bervariasi

pada individu diawali oleh proses trial dan error yang menunjukkan adanya bermacam-macam respons sebelum memperoleh respon yang tepat dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

b) Hukum Sikap

Prilaku belajar seseorang tidak hanya ditentukan oleh hubungan stimulus dengan respon saja tetapi juga ditentukan keadaan yang ada dalam diri individu baik kognitif, emosi, sosial, maupun psikomotor.

c) Hukum Respon *by Analogy*

Individu dapat melakukan respons pada situasi yang belum pernah dialami dengan situasi lama yang pernah dialami sehingga terjadi transfer atau perpindahan unsur-unsur yang telah dikenal ke situasi baru. Makin banyak unsur yang sama maka transfer akan lebih mudah.

d) Hukum Perpindahan Asosiasi

Proses peralihan dari situasi yang dikenal ke situasi yang belum dikenal dilakukan secara bertahap dengan cara menambahkan sedikit demi sedikit unsur baru dan membuang sedikit demi sedikit unsur lama (Siregar, 2010: 28-29).

Berdasarkan pengertian di atas dapat diketahui bahwa belajar merupakan peristiwa asosiasi antara stimulus (S) dengan respon (R).

Agar tercapai hubungan antara stimulus dan respon dibutuhkan kemampuan untuk melakukan *trial and error*. Terjadinya asosiasi tersebut harus mengikuti hukum kesiapan, hukum latihan dan hukum akibat. Hukum kesiapan tersebut misalnya ketika akan mengikuti pelajaran siswa sudah membaca materi apa yang akan dipelajari sehingga siswa sudah mengetahui dan mempersiapkan hal-hal yang diperlukan ketika melakukan proses pembelajaran. Hukum latihan tersebut misalnya pada saat selesai melakukan kegiatan pembelajaran siswa diharuskan mengerjakan latihan untuk meningkatkan pemahaman dan sebagai sarana evaluasi oleh guru. Hukum akibat tersebut misalnya guru memberikan motivasi berupa pujian kepada siswa ketika mereka telah mengerjakan tugas berupa latihan. Dari ketiga hukum tersebut harus dilakukan secara terus menerus agar tercapai tujuan belajar.

2) Teori Belajar Pavlov

Ivan Pavlov terkenal dengan teori kondisioning klasik (*classical conditioning*) yaitu sejenis pembelajaran dimana organisme belajar untuk menghubungkan atau mengasosiasikan stimulus dengan respons (Slavin, 1996).

Dalam pengkondisian klasik, sebuah stimulus netral (contoh: bel) menjadi diasosiasikan dengan stimulus yang mempunyai makna (contoh: makanan) dan mendatangkan kapasitas untuk mendatangkan respon yang sama (keluarnya air liur anjing).

Faktor lain yang juga penting dalam teori belajar ini adalah generalisasi, diskriminasi dan perlemahan (Santrock, 2008).

3) Teori Belajar Menurut Skinner

Skinner menuturkan hubungan antara stimulus dan respon akan terjadi melalui interaksi dengan lingkungannya, yang kemudian menimbulkan perubahan tingkah laku, tidaklah sesederhana yang dikemukakan oleh tokoh-tokoh sebelumnya. Menurutnya respon yang diterima seseorang tidak sesederhana itu, karena stimulus-

stimulus yang diberikan akan saling berinteraksi dan interaksi antar stimulus itu akan mempengaruhi respon yang dihasilkan. Respon yang diberikan ini memiliki konsekuensi-konsekuensi. Konsekuensi-konsekuensi inilah yang nantinya mempengaruhi munculnya perilaku (Slavin, 2008: 78).

Oleh karena itu, dalam memahami tingkah laku seseorang secara benar harus memahami hubungan antara stimulus yang satu dengan yang lainnya, serta memahami konsep yang mungkin dimunculkan dan berbagai konsekuensi yang mungkin timbul akibat respon tersebut. Skinner juga mengemukakan bahwa dengan menggunakan perubahan-perubahan mental sebagai alat untuk menjelaskan tingkah laku hanya akan menambah rumitnya masalah. Sebab setiap alat yang digunakan perlu penjelasan lagi, demikian seterusnya (Slavin, 2008: 78).

Berdasarkan pengertian teori belajar di atas maka dapat diketahui bahwa teori belajar behavioristik adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat adanya interaksi antara stimulus (rangsangan) dan respon (tanggapan). Rangsangan tersebut dapat berupa penguatan misalnya dengan pemberian tugas rumah oleh guru, ketersediaan fasilitas belajar yang memadai di rumah, perhatian orang tua, dan motivasi belajar. Respon yang diharapkan yaitu perubahan dari tidak tahu menjadi tahu dan dari belum bisa menjadi bisa sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sebagaimana mestinya dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2. Prestasi belajar

Hasil merupakan sesuatu yang diperoleh dari suatu usaha yang dilakukan seseorang. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Syah (2008: 213) hasil adalah pengungkapan prestasi belajar yang berdimensi cipta (kognitif), rasa (afektif), maupun karsa (psikomotorik). Ahmadi (2009:

2) menjelaskan yang dimaksud prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai dalam suatu kegiatan usaha belajar dan perwujudan psetasinya dapat dinilai dengan nilai yang diperoleh dari setiap mengikuti tes.

Hamalik (2007: 43) menjelaskan yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah hasil usaha kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, atau kalimat yang mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam suatu periode tertentu. Slameto (2013: 2) menyebutkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang atau siswa berupa penugasan atau keterampilan yang dinyatakan dalam bentuk angka, simbol, atau huruf dalam jangka waktu tertentu.

Prestasi belajar yang dicapai tidak terjadi dengan sendirinya tetapi dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Djamarah (2013: 10), dalam belajar terdapat hal-hal yang harus diperhatikan agar prestasi belajar dapat dicapai dengan baik yaitu.

1. Belajar dengan teratur
2. Disiplin
3. Konsentrasi
4. Pengaturan waktu

Syah (2008: 213) menyatakan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar yaitu.

1. Faktor dari dalam diri siswa, yakni keadaan atau kondisi jasmaniah dan rohaniah siswa, meliputi tingkat kesehatan, tingkat kecerdasan, sikap siswa, motivasi belajar, minat belajar dan bakat siswa.
2. Faktor dari luar diri siswa yakni kondisi lingkungan disekitar siswa, meliputi: lingkungan sosial dan lingkungan non-sosial.
3. Faktor pendekatan belajar yakni jenis upaya belajar yang meliputi strategi dan metode belajar yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pembelajaran.

Menurut Slameto (2013: 54), faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dibedakan menjadi dua yaitu.

1. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, yaitu faktor jasmaniah (faktor kesehatan, cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan), serta faktor kelelahan.
2. Faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu, yaitu faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa-siswa, disiplin sekolah).

Menurut Suryabrata (2008: 48), faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu.

1. Faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar dan ini masih dapat digolongkan menjadi dua golongan dengan catatan bahwa *overlapping* tetap ada, yaitu.
 - a) Faktor-faktor nonsosial
Kelompok faktor ini boleh dikatakan juga tak terbilang jumlahnya, seperti misal : keadaan cuaca, suhu udara, waktu, tempat dan alat-alat yang dipakai untuk belajar seperti alat-alat pelajaran.
 - b) Faktor-faktor sosial
Faktor-faktor sosial meliputi faktor-faktor manusia seperti lingkungan sosial siswa baik lingkungan rumah, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat.
2. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri si pelajar dan ini pun dapat lagi digolongkan menjadi dua golongan yaitu.
 - a) Faktor-faktor fisiologis (jasmaniah)
 - b) Faktor-faktor psikologis (kejiwaan).

Menurut Dalyono (2009: 55), faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu.

1. Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri. Faktor tersebut terdiri atas.
 - a. Kesehatan
Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar.
 - b. Intelegensi dan Bakat
Bila seseorang mempunyai intelegensi tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari maka proses belajarnya akan lancar dan sukses.
 - c. Minat dan Motivasi
Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah. Kuat lemahnya motivasi seseorang turut mempengaruhi keberhasilannya.
 - d. Cara Belajar
Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian prestasi belajarnya.
2. Faktor Eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri. Faktor tersebut terdiri atas.
 - a. Keluarga (tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, tenang atau tidaknya aituasi dalam rumah).
 - b. Sekolah (kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas di sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid per kelas, pelaksanaan tata tertib sekolah dan sebagainya).
 - c. Masyarakat
 - d. Lingkungan sekitar (keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim dan sebagainya).

Berdasarkan uraian tersebut diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar sangat kompleks tetapi secara garis besar dapat dibedakan mejadi dua faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam siswa dan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Prestasi belajar dapat dilihat melalui angka, simbol atau huruf dalam jangka waktu tertentu yang diperoleh siswa setelah melakukan penugasan atau keterampilan.

3. Pelajaran IPS Terpadu

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD sampai SMP. Mata pelajaran IPS Terpadu memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi sehingga bersifat interdisipliner ilmu. IPS Terpadu membahas tentang seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Dengan mempelajari IPS Terpadu, diharapkan siswa dapat memiliki sikap peka dan tanggap untuk bertindak secara rasional dan bertanggungjawab dalam memecahkan masalah-masalah sosial yang dihadapi kehidupannya.

Kompetensi dalam mata pelajaran IPS Terpadu terdiri dari kompetensi keterampilan intelektual, kompetensi keterampilan akademik, dan kompetensi keterampilan sosial. Mata pelajaran IPS Terpadu di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan melatih keterampilan untuk mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa diri sendiri atau masyarakat.

Mengenai definisi IPS Terpadu itu sendiri terdapat beberapa pengertian menurut beberapa sumber dalam Massofa (2010: 10), yaitu:

- 1) Soemantri menyatakan bahwa IPS merupakan pelajaran ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk pendidikan tingkat SD, SLTP, dan SLTA. Penyederhanaan mengandung arti:
 - a. menurunkan tingkat kesukaran ilmu-ilmu sosial yang biasanya dipelajari di universitas menjadi pelajaran yang sesuai dengan kematangan berpikir siswa-siswa sekolah dasar dan lanjutan,
 - b. mempertautkan dan memadukan bahan aneka cabang ilmu-ilmu sosial dan kehidupan masyarakat sehingga menjadi pelajaran yang mudah dicerna.
- 2) Nasution mendefinisikan IPS sebagai pelajaran yang merupakan fusi atau paduan sejumlah mata pelajaran sosial. Dinyatakan bahwa IPS merupakan bagian kurikulum sekolah yang berhubungan dengan peran manusia dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai subjek sejarah, ekonomi, sosiologi, antropologi, dan psikologi sosial.
- 3) Tim IKIP Surabaya mengemukakan bahwa IPS merupakan bidang studi yang menghormati, mempelajari, mengolah, dan membahas hal-hal yang berhubungan dengan masalah-masalah *human relationship* hingga benar-benar dapat dipahami dan diperoleh pemecahannya. Penyajiannya harus merupakan bentuk yang terpadu dari berbagai ilmu sosial yang telah dipilih, kemudian disederhanakan sesuai dengan kepentingan sekolah-sekolah.
- 4) Menurut Depdiknas (2006:417) IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.

Berdasarkan masalah-masalah sosial yang dapat diungkap dengan Ilmu Pengetahuan Sosial. Begitu pentingnya peran IPS Terpadu dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mata pelajaran IPS Terpadu diberikan dari jenjang SD sampai SMP. Program pendidikan IPS harus mampu memberikan berbagai pengertian yang mendasar, melatih berbagai ketrampilan, serta meningkatkan kecerdasan emosional yang dibutuhkan peserta didik menjadi warga masyarakat yang berguna, baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

4. Persepsi Siswa tentang Pemberian Tugas

Menurut Slameto (2013: 102), “Persepsi adalah proses yang menyangkut pesan atau informasi ke dalam otak manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungan, hubungan ini dilakukan lewat indranya, yaitu indra penglihatan, pendengaran, peraba, perasa dan penciuman”. Jika sejumlah penginderaan disatukan dan dikoordinasikan di dalam pusat syaraf yang lebih tinggi (otak) sehingga manusia bisa mengenali obyek-obyek maka keadaan ini dinamakan persepsi (Sarwono, 2006: 44).

Menurut Robbins (2006: 169), persepsi adalah proses yang digunakan individu mengelola dan menafsirkan kesan indera mereka dalam rangka memberikan makna kepada lingkungan mereka. Persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman (Thoha, 2007: 141-142).

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa persepsi adalah kesan-kesan dan penafsiran seseorang terhadap objek tertentu kemudian kesan tersebut akan mempengaruhi sikap terhadap objek tersebut. Persepsi merupakan suatu pandangan atau tanggapan dalam diri seseorang yang terjadi karena proses penginderaan yang nantinya dapat

menentukan arah tingkah laku. Persepsi secara luas dapat diartikan sebagai pandangan atau pengamatan terhadap suatu objek.

Menurut Slameto (2013: 88), tugas itu mencakup mengerjakan PR, menjawab soal latihan buatan sendiri, soal dalam buku pegangan, tes/ulangan harian, ulangan umum dan ujian. Menurut Djamarah (2013: 96), pemberian tugas seperti pekerjaan rumah adalah suatu bentuk metode penyampaian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar di rumah.

Pemberian tugas sebagai suatu metode mengajar merupakan suatu pemberian pekerjaan oleh guru kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu dan diharapkan siswa memperoleh suatu hasil dalam hal perubahan tingkah laku tertentu sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Dimiyati dan Madjiono, 2006: 32).

Menurut Djamarah (2013: 86), langkah-langkah pemberian tugas pekerjaan sebagai berikut.

- 1) Fase pemberian tugas
Tugas yang diberikan kepada peserta didik hendaknya mempertimbangkan.
 - a) Tujuan yang akan dicapai
 - b) Jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut
 - c) Sesuai dengan kemampuan peserta didik
 - d) Ada petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan peserta didik
 - e) Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut
- 2) Langkah pelaksanaan tugas
 - a) Diberikan bimbingan atau pengawasan
 - b) Diberikan dorongan sehingga anak mau bekerja

- c) Diusahakan/dikerjakan oleh peserta didik sendiri, tidak menyuruh orang lain
 - d) Dianjurkan agar peserta didik mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis
- 3) Fase mempertanggungjawabkan tugas
- a) Laporan peserta didik baik lisan/tertulis dari apa yang telah dikerjakannya
 - b) Ada tanya jawab kelas
 - c) Penilaian hasil pekerjaan peserta didik baik dengan tes maupun non tes atau cara lainnya

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa pengertian tugas adalah suatu pekerjaan yang diberikan oleh guru kepada siswanya untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut di rumah, supaya siswa dapat lebih memahami materi yang baru saja disampaikan oleh guru. Tugas meliputi mengerjakan PR, menjawab soal latihan buatan sendiri, soal dalam buku pegangan, tes/ulangan harian, ulangan umum dan ujian. Persepsi siswa tentang pemberian tugas rumah berarti kesan-kesan atau penafsiran siswa ketika diberi tugas oleh guru dan bagaimana tindak lanjut dari pemberian tugas tersebut.

5. Ketersediaan Fasilitas Belajar di Rumah

Menurut Djamarah (2013: 95), fasilitas yaitu kelengkapan yang menunjang belajar anak didik di sekolah. Sudjana (2013: 37) berpendapat bahwa fasilitas belajar merupakan bagian dari sarana belajar yang termasuk dalam variabel lingkungan. Dalyono (2009: 241) menyatakan bahwa kelengkapan fasilitas belajar akan membantu siswa

dalam belajar dan kurangnya alat-alat atau fasilitas akan menghambat kemajuan belajarnya.

Berdasarkan keterangan di atas dapat diketahui bahwa fasilitas belajar merupakan penunjang belajar siswa untuk memudahkan dan memperlancar kegiatan belajar di sekolah maupun di rumah, fasilitas belajar dapat berupa sumber belajar, ruang dan tempat belajar, media atau alat bantu belajar, perpustakaan dan lain-lain. Sarana belajar adalah segala kebutuhan logistik yang diperlukan dalam melakukan aktivitas belajar seperti ruang belajar, sumber belajar dan alat-alat belajar. Ketersediaan sarana belajar di rumah merupakan modal dasar siswa menguasai pelajaran di sekolah.

Menurut Slameto (2013: 28) bahwa “salah satu syarat keberhasilan belajar adalah bahwa belajar memerlukan sarana belajar yang cukup sehingga siswa dapat belajar dengan tenang”. Pendapat Slameto (2013: 76) dalam buku yang sama mengungkapkan bahwa: a) ruang belajar harus bersih dan tidak mengganggu konsentrasi belajar, b) ruang cukup terang, tidak gelap dan dapat mengganggu mata, c) cukup sarana yang diperlukan untuk belajar, misalnya alat pelajaran, buku-buku dan sebagainya.

Alat bantu belajar merupakan semua alat yang digunakan untuk membantu siswa melakukan perbuatan belajar sehingga kegiatan belajar menjadi efisien dan efektif. Lengkap atau tidaknya perlengkapan yang dimiliki oleh seorang siswa akan berdampak terhadap prestasi

belajarnya di sekolah. Saran belajar memegang peran yang cukup penting dalam tercapainya keberhasilan belajar. Karena dengan sarana belajar yang memadai, siswa akan termotivasi untuk memanfaatkannya (Hamalik, 2007: 5).

Suryosubroto (2004: 292) menyebutkan bahwa proses belajar akan berjalan lancar jika ditunjang dengan saran yang memadai baik jumlah, keadaan, maupun kelengkapannya. Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa kelancaran dan keterlaksanaan sebuah proses pembelajaran akan lancar dan baik jika didukung sarana atau fasilitas pembelajaran yang lengkap serta dengan kondisi yang baik sehingga tujuan dari pembelajaran akan tercapai dengan baik. Fasilitas belajar dapat memotivasi siswa untuk mempermudah siswa dalam mengerjakan tugas dan secara tidak langsung memotivasi siswa untuk lebih giat belajar.

Menurut Hamalik (2007: 63) terkait fasilitas belajar sebagai unsur penunjang belajar, bahwa: “Ada tiga hal yang perlu mendapat perhatian kita, yakni media atau alat bantu belajar, peralatan-perengkapan belajar dan ruangan belajar. Ketiga komponen ini saling mengait dan mempengaruhi. Secara keseluruhan, ketiga komponen ini memberikan kontribusinya, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama terhadap kegiatan dan keberhasilan belajar”.

Pemanfaatan fasilitas belajar di rumah sangat berkaitan dengan ketersediaan fasilitas belajar di sekolah misalnya buku cetak sebagai sumber belajar dan referensi dalam mencari literatur yang kurang dapat dipinjam dari perpustakaan sekolah. Pemanfaatan fasilitas belajar di rumah merupakan sarana penunjang dalam melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah. Siswa yang lebih banyak menghabiskan waktu

di rumah dapat menggunakan fasilitas yang ada di sekolah untuk melengkapi sarana yang dibutuhkan di rumah.

Menurut Muktiono (2003: 2) mengatakan bahwa keberhasilan proses belajar mengajar juga dipengaruhi oleh pemanfaatan sarana belajar siswa yaitu buku literatur atau buku pelajaran yang dimiliki oleh siswa. Salah satu sarana yang diperlukan dalam pendidikan di sekolah yang tidak terlepas dari kehidupan pelajar atau siswa adalah buku. Pemanfaatan buku pelajaran yang menjadi sumber bacaan dalam mengikuti pelajaran di kelas maupun di rumah akan memberikan dampak positif bagi prestasi belajar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa kegiatan belajar di rumah diperlukan fasilitas belajar yang baik untuk menunjang proses belajar yang baik. Baik itu berupa ruang belajar yang bersih, rapi dan tertata dengan baik, penerangan, alat-alat tulis, buku literatur sampai dengan kondisi lingkungan belajar yang bebas gangguan. Pemanfaatan fasilitas belajar yang baik akan memudahkan siswa dalam melakukan aktivitas belajar sehingga siswa menjadi lebih semangat dan termotivasi dalam belajar. Sebaliknya, dengan fasilitas belajar yang kurang memadai akan mengakibatkan siswa kurang bersemangat dan kurang bergairah dalam belajar. Hal ini tentu saja akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

6. Perhatian Orang Tua

Orang tua merupakan anggota kelompok sosial terkecil yang memberikan pengaruh paling dominan dalam perkembangan anak. Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu.

Orang tua memiliki tanggungjawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang membantunya untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Menjalankan peran dan fungsinya orang tua memiliki tanggung jawab memberikan perhatian dan berpartisipasi dalam pendidikan anaknya.

Baharuddin (2007: 178) mengatakan bahwa perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada objek atau sekumpulan objek. Perhatian dapat membuat orang tua mengarahkan diri ke tugas-tugas yang merupakan kewajiban yang harus dipenuhi terhadap tuntutan anak, memfokuskan diri pada masalah yang harus diselesaikan terlebih dahulu dan mengabaikan hal-hal yang tidak relevan. Perhatian adalah pemusatan energi psikis yang tertuju kepada suatu objek pelajaran atau dapat dikatakan sebagai banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai aktivitas (Sardiman, 2011: 45).

Perhatian berhubungan erat dengan kesadaran jiwa terhadap suatu objek yang direaksi pada suatu waktu. Ahmadi (2009: 142) mengemukakan “perhatian adalah keaktifan jiwa yang diarahkan pada suatu objek, baik di dalam maupun di luar dirinya”. Perhatian orang tua diharapkan mampu memotivasi anak dalam meningkatkan prestasi belajar anak.

Suryabrata (2008: 14), menjelaskan pengertian perhatian sebagai banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan. Perhatian orang tua dapat direalisasikan dalam bentuk pengontrolan waktu belajar, pemantauan perkembangan akademik dan kepribadian anak dan pemantauan efektivitas jam belajar di sekolah.

Menurut Ahmadi (2009: 87-88) mengatakan bahwa kemajuan belajar anak tidak lepas dari bantuan dan pengawasan dari orang tua (ayah dan ibu). Kasih sayang dari orang tua, perhatian ini antara lain dengan memberikan fasilitas belajar secukupnya seperti alat belajar dan tempat belajar. Hal ini didukung pendapat Istadi (2007: 169) bahwa orang tua tidak bisa menghindarkan diri sebagai pemikul utama penanggungjawab pendidikan, salah satunya adalah melengkapi fasilitas pendidikan seperti tempat belajar dan membantu kegiatan belajar anak dalam hal mengatur waktu belajar.

Slameto (2013: 61) mengemukakan bahwa orang tua kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan anak dalam belajar, mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan/melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajarnya.

Suryabrata (2008: 14-16) mengemukakan bahwa macam-macam perhatian adalah sebagai berikut : (a) atas dasar intensitasnya, yaitu banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas atau pengalaman batin, dibedakan menjadi : perhatian intensif dan perhatian tidak intensif, (b) atas dasar cara timbulnya dibedakan menjadi: perhatian spontan (perhatian tak sekehendak atau perhatian tak disengaja) dan perhatian sekehendak (perhatian disengaja atau perhatian

refleksi), (c) atas dasar luasnya objek yang dikenai perhatian, dibedakan menjadi : perhatian terpecah (distributif) atau perhatian terpusat (konsentratif)

Perhatian orang tua adalah aktivitas jiwa dimana orang tua, yang terdiri dari ayah dan ibu memberikan dorongan-dorongan ataupun arahan kepada anak-anaknya. Bentuk-bentuk perhatian orang tua yang diberikan kepada anaknya antara lain yaitu bimbingan dalam belajar, pengawasan terhadap anak, memberikan dorongan terhadap anak, pembiasaan disiplin, menyediakan sarana belajar, pemberian hukuman dan hadiah. Perhatian orang tua sangat penting dalam proses belajar mengajar karena orang tua sebagai pendidik yang pertama dan utama.

Berikut ini adalah beberapa contoh bentuk perhatian orang tua kepada anak-anaknya menurut Ahmadi dan Surpriyono (2009: 85-88).

- a. Orang tua dapat memberikan dorongan anak dalam belajar (motivasi)
- b. Orang tua memberikan penghargaan atau pujian atas apa yang dilakukan si anak, karena penghargaan kepada anak-anak dapat menimbulkan mental yang sehat bagi anak
- c. Orang tua hendaknya meluangkan waktu untuk berbincang-bincang dengan anak-anak, sehingga tercipta hubungan nyaman, tenang dan harmonis diantara keluarga
- d. Orang tua hendaknya membicarakan tentang kebutuhan anak-anak yang diinginkan
- e. Orang tua hendaknya menyediakan tempat belajar yang nyaman dan kondusif untuk anak dalam belajar. Selain itu, juga menyediakan sumber-sumber belajar dan peralatan yang mendukung aktivitas belajar
- f. Orang tua mendampingi anak dalam mengerjakan pekerjaan rumah

Berdasarkan keterangan di atas dapat diketahui bahwa orang tua adalah lingkungan sosial pertama sebagai tempat mendidik anak karena di

dalam keluarganya anak belajar untuk melakukan kebiasaan belajar yang baik. Oleh karena itu, orang tua harus memusatkan perhatian kepada anak agar anak dapat belajar dengan baik dan nyaman sehingga dapat mengerjakan tugas rumah yang diberikan di sekolah oleh guru. Salah satu perhatian dari orang tua yaitu menyediakan fasilitas belajar yang cukup sehingga anak dapat termotivasi untuk belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar anak.

7. Kebiasaan Belajar

Kebiasaan (*habits*) dapat di artikan sebagai suatu kecenderungan atau sifat yang secara konstan terlihat dalam kelakuan seseorang, untuk bertindak dengan suatu cara tertentu. Mulyadi (2010: 110) menyatakan bahwa kebiasaan terbentuk dari berbagai pengalaman yang sering di ulang-ulang dan menyebabkan seseorang memiliki tingkah laku tertentu dalam situasi-situasi yang ada. Setiap siswa yang telah mengalami proses belajar, kebiasaan-kebiasaannya akan tampak berubah.

Menurut Burghardt (1973) dalam Syah (2008: 118) kebiasaan itu timbul karena proses penyusutan kecenderungan respon dengan menggunakan stimulasi yang berulang ulang. Suatu proses belajar pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlukan. Hal tersebut karena dari proses pengurangan akan muncul suatu pola bertingkah laku yang baru yang relatif menetap dan otomatis.

Kebiasaan ini terjadi karena prosedur pembiasaan seperti dalam *classical conditioning*. Contoh siswa yang belajar bahasa secara berkali-kali menghindari kecenderungan penggunaan kata atau struktur yang keliru, akhirnya akan terbiasa dengan penggunaan bahasa secara baik dan benar.

Slameto (2013: 82) mengemukakan bahwa kebiasaan belajar di peroleh dengan cara-cara yang di pakai untuk mencapai tujuan belajar. Djaali (2008: 128) mengatakan bahwa kebiasaan belajar merupakan cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan.

Pembentukan kebiasaan belajar seseorang dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada, seperti lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat sekitar. Terbentuknya kebiasaan belajar siswa didukung oleh faktor faktor yang ada di dalam dan di luar diri siswa. Pembentukan kebiasaan belajar harus di mulai sejak dini kepada seorang siswa. Hal ini dimaksudkan agar siswa merasa terbiasa melakukan kegiatan belajar dalam kesehariannya.

Menurut Suryabrata (2008: 85-86) ada cara-cara dalam membentuk kebiasaan belajar yang baik yaitu.

- a) Penyusunan jadwal belajar yang baik.
- b) Kontinuitas dalam belajar.
- c) Belajar mandiri di luar jam pelajaran sekolah.
- d) Mengalokasikan waktu belajar secara adil.
- e) Menyediakan waktu belajar untuk mempersiapkan materi pelajaran.
- f) Menyediakan waktu belajar untuk mengulangi materi yang telah didapat di sekolah.

Cara-cara belajar di atas harus dimulai oleh diri sendiri dengan membiasakan diri dan mendisiplinkan diri dalam belajar. Menghindari belajar dalam tempo dan kadar belajar yang berat saat akan ujian, sebab kurang membantu dalam keberhasilan belajar. Kebiasaan belajar sangat dipengaruhi oleh cara belajar yang kemudian menjadi sebuah kebiasaan. Cara belajar sendiri dapat ditingkatkan melalui pemberian tugas oleh guru baik tugas secara mandiri maupun kelompok yang mendukung diadakannya proses belajar baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa kebiasaan belajar diperoleh dengan cara-cara yang dipakai untuk tujuan belajar misalnya dengan pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, konsentrasi dan mengerjakan tugas.

8. Motivasi Berprestasi

Motivasi berasal dari kata “motif” yang diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif (Sardiman, 2007: 71). Pendapat lain juga mengatakan bahwa motivasi adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan (Soeharto dkk, 2003: 110). Dalyono (2009: 55) memaparkan bahwa motivasi adalah daya penggerak/pendorong untuk melakukan sesuatu

pekerjaan, yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar. Purwanto (2007: 61) mengatakan bahwa motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan (*goal*) atau perangsang (*incentive*). Tujuannya adalah yang membatasi tingkah laku organisme itu. Dengan demikian motivasi dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan untuk terjadinya percepatan dalam mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran secara khusus.

Sukmadinata (2007: 61), menyatakan bahwa motivasi merupakan kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu, yang menunjukkan suatu kondisi dalam diri individu yang mendorong atau menggerakkan individu tersebut melakukan kegiatan mencapai suatu tujuan. Dengan kata lain segala kegiatan yang dilakukan individu didasarkan atas dorongan dalam dirinya dan tertuju pada suatu tujuan tertentu.

Sukmadinata (2007: 61), menyatakan bahwa motivasi terbentuk oleh tenaga-tenaga yang bersumber dari dalam dan luar individu. Terhadap tenaga-tenaga tersebut beberapa ahli memberikan istilah yang berbeda, seperti: desakan atau *drive*, motif atau *motive*, kebutuhan atau *need* dan keinginan atau *wish*. Walaupun ada kesamaan dan semuanya mengarah kepada motivasi, beberapa ahli memberikan arti khusus terhadap hal-hal tersebut. Desakan atau *drive* diartikan sebagai dorongan yang diarahkan kepada pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah. Motif atau *motive* adalah dorongan yang terarah kepada pemenuhan kebutuhan psikis atau rohaniah. Kebutuhan atau *need* merupakan suatu keadaan dimana individu merasakan adanya kekurangan, atau ketiadaan sesuatu yang diperlukannya. Keinginan atau *wish* adalah harapan untuk mendapatkan atau memiliki sesuatu yang dibutuhkan. Walaupun ada variasi makna keempat hal tersebut sangat bertalian erat dan sukar dipisahkan dan semuanya termasuk suatu kondisi yang mendorong individu melakukan kegiatan, kondisi tersebut disebut motivasi.

Sukmadinata (2007: 61), memperjelas hubungan antara tujuan, kegiatan dan motivasi dengan penggambaran melalui skema berikut.



Gambar 1. Hubungan antara tujuan, kegiatan dan motivasi.

Motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam suatu kegiatan, akan mempengaruhi kekuatan dari kegiatan tersebut, tetapi motivasi juga dipengaruhi oleh tujuan. Semakin tinggi dan berarti suatu tujuan, makin besar motivasinya dan semakin besar motivasinya akan semakin kuat kegiatan tersebut dilaksanakan. Ketiga komponen kegiatan atau perilaku individu tersebut saling berkaitan erat dan membentuk suatu kesatuan yang disebut motivasi.

Berdasarkan penggambaran alur motivasi tersebut maka dapat diketahui bahwa motivasi memiliki suatu proses dimana berujung kepada tujuan yang ingin dicapai oleh suatu individu.

Sukmadinata (2007: 62), menyatakan bahwa proses motivasi meliputi tiga langkah yaitu.

- (1) Adanya suatu kondisi yang terbentuk dari tenaga-tenaga pendorong (desakan, motif, kebutuhan dan keinginan) yang menimbulkan suatu ketegangan atau tension.
- (2) Berlangsungnya kegiatan atau tingkah laku yang diarahkan kepada pencapaian suatu tujuan yang akan mengendurkan atau menghilangkan ketegangan.
- (3) Pencapaian tujuan dan berkurangnya atau hilangnya ketegangan.

Abraham Maslow dalam Sukmadinata (2007: 68), membagi keseluruhan motif yang mendorong perbuatan individu, atas lima

kategori yang membentuk suatu hierarki atau tangga motif dari yang terendah ke yang tertinggi, yaitu.

- (1) Motif fisiologis (pemenuhan kebutuhan jasmani)
- (2) Motif pengamanan (dorongan untuk melindungi diri dari gangguan)
- (3) Motif persaudaraan dan kasih sayang (motif membina hubungan baik)
- (4) Motif harga diri (motif mendapat pengakuan)
- (5) Motif aktualisasi diri (motif untuk mengaktualkan semua potensinya).

Hamalik (2007: 108), menyatakan ada tiga fungsi dari motivasi yaitu.

- a. Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan misalnya belajar dan mengerjakan tugas.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Selanjutnya Hamalik (2007: 112) menyatakan bahwa pada pokoknya motivasi memiliki dua sifat yakni (1) motivasi intrinsik, (2) motivasi ekstrinsik, yang saling berkaitan satu dengan yang lain.

- (1) Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa sendiri. Motivasi ini sering disebut dengan “motivasi murni”, atau motivasi yang sebenarnya, yang timbul dari dalam diri peserta didik, misalnya keinginan untuk mendapat ketrampilan tertentu, memperoleh informasi dan pemahaman, mengembangkan sikap untuk berhasil menikmati kehidupan, secara sadar memberikan sumbangan kepada kelompok, keinginan untuk diterima oleh orang lain dan sebagainya.
- (2) Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti : angka, kredit, ijazah, tingkatan, hadiah, medali, pertentangan dan persaingan; yang bersifat negatif ialah sarkasme, ejekan (*ridicule*) dan hukuman. Motivasi ekstrinsik tetap diperlukan disekolah, sebab pembelajaran

di sekolah, sebab pembelajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat, atau sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Jenis motivasi yang tetap selalu diusahakan adalah motivasi intrinsik oleh siswa, karena jika siswa termotivasi hanya sebatas karena faktor luar diri siswa dan tidak menjadi motivasi intrinsik, maka akan menimbulkan tidak adanya motivasi jika tidak ada pengaruh faktor dari luar seperti hadiah dan sebagainya.

Lebih jauh lagi Sukmadinata (2007: 70) menyatakan minimal ada empat macam motif yang memegang peranan penting dalam kepribadian individu, yaitu.

- (1) Motif berprestasi (*need of achievement*), yaitu motif untuk berkompetisi baik dalam dirinya ataupun dengan orang lain dalam mencapai prestasi yang tertinggi.
- (2) Motif berkuasa (*need of power*), yaitu motif untuk mencari dan memilik kekuasaan dan pengaruh terhadap orang lain.
- (3) Motif membentuk ikatan (*need of affiliation*), yaitu motif untuk mengikat diri dalam kelompok, membentuk keluarga, organisasi, ataupun persahabatan.
- (4) Motif takut akan kegagalan (*fear of failure*) yaitu motif untuk menghindarkan diri dari kegagalan atau sesuatu yang menghambat perkembangannya.

Berdasarkan pemaparan berbagai teori motivasi di atas, dalam kaitannya dengan kegiatan pembelajaran di kelas dan prestasi belajar, motivasi berprestasi siswa dapat diartikan sebagai motif untuk berkompetisi baik dengan dirinya ataupun dengan orang lain dalam pencapaian prestasi belajar yang tinggi.

B. Penelitian yang Relevan

Banyak penelitian yang relevan yang sebelumnya telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Berbagai penelitian yang relevan ini penulis gunakan sebagai acuan dan bahan pertimbangan untuk mengkaji permasalahan dalam penelitian ini. Beberapa hasil penelitian yang relevan itu diantaranya adalah:

Tabel 7. Penelitian yang Relevan

No	Nama	Judul	Hasil
1	Dwinta Octiara (2012)	Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Pemberian Tugas dan Pemanfaatan Media Pembelajaran Oleh Guru Terhadap Prestasi belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VII Semester Genap di SMP Negeri 22 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012	Ada pengaruh antara persepsi siswa tentang pemberian tugas dan pemanfaatan media pembelajaran terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VII semester genap SMP Negeri 22 Bandar Lampung tahun pelajaran 2011/2012 dibuktikan dengan hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $22,289 > 3,890$
2	Erna Kusmiyati (2011)	Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Ketersediaan Fasilitas Belajar di rumah Dengan Prestasi belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VII SMP Negeri 18 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011	Ada hubungan status sosial ekonomi orang tuadan ketersediaan fasilitas belajar di rumah dengan prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VII semester ganjil SMP Negeri 18 Bandar Lampung tahun pelajaran 2010/2011 dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $42,787 > 3,062$
3	Meita Sekar Sari (2012)	Pengaruh Kemandirian Belajar, Aktivitas Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS	Ada pengaruh antara kemandirian belajar, aktivitas belajar dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS semester genap SMA

		Semester Genap SMA Negeri 10 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012	Negeri 10 Bandar Lampung tahun pelajaran 2011/2012 diperoleh $t_{hitung} > t_{Tabel}$ yaitu $35,429 > 2,690$.
4	Durotul Muslimah (2015)	Pengaruh Kebiasaan Belajar, Ketersediaan Sarana dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Natar Tahun Pelajaran 2014/2015	Ada pengaruh kebiasaan belajar, ketersediaan sarana belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Natar tahun pelajaran 2014/2015 diperoleh $t_{hitung} 35,583 > t_{tabel} 2,728$.
5	Suliyah (2013)	Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Sikap Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan terhadap Prestasi belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan Siswa pada Kelas XI di SMK Al-Iman 1 Banjar Agung Tulang Bawang Tahun Pelajaran 2012/2013	Ada pengaruh motivasi berprestasi dan sikap siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran kewirausahaan siswa kelas XI SMK Al-Iman 1 Banjar Agung Tulang Bawang Tahun Pelajaran 2012/2013 dibuktikan dengan hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7,646 > 1,987$
6	Yuli Kurniawan (2012)	Pengaruh Cara Belajar Siswa, Sikap Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi belajar Akuntansi Siswa kelas XI Semester Ganjil SMA Negeri 1 Pringsewu Tahun Pelajaran 2011/2012	Ada pengaruh signifikan cara belajar siswa, sikap siswa tentang pelajaran akuntansi dan disiplin belajar siswa terhadap prestasi belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Semester Ganjil SMA Negeri 1 Pringsewu Tahun Pelajaran 2011/2012 dibuktikan dengan hasil pengujian $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $5,507 > 2,736$

Adapun perbedaan penelitian yang dilaksanakan peneliti dengan keenam penelitian yang relevan tersebut adalah penelitian yang akan dilaksanakan

menekankan pada pengaruh persepsi siswa tentang pemberian tugas, ketersediaan fasilitas belajar di rumah, perhatian orang tua, kebiasaan belajar dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas IX. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *deskriptif verifikatif*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari kelima variabel tersebut. Sedangkan persamaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian yang relevan di atas yaitu adanya keterkaitan variabel yang digunakan. Sehingga penelitian yang relevan tersebut menjadi acuan peneliti untuk setiap variabel penelitian.

C. Kerangka Pikir

Sekarang dalam Sugiyono (2013: 91) mengemukakan bahwa, kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Menurut Slameto (2013: 102), persepsi adalah proses yang menyangkut pesan atau informasi ke dalam otak manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungan, hubungan ini dilakukan lewat indranya, yaitu indra penglihatan, pendengaran, peraba, perasa dan penciuman. Menurut Slameto (2013: 88) tugas itu mencakup mengerjakan PR, menjawab soal latihan buatan sendiri, soal dalam buku pegangan, tes/ulangan harian, ulangan umum dan ujian.

Pemberian tugas sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar. Dengan pemberian tugas terhadap siswa diharapkan siswa dapat meningkatkan aktivitas belajarnya, sehingga terjadi pengulangan dan penguatan terhadap materi yang diberikan di sekolah dengan harapan siswa mampu meningkatkan prestasi belajar. Pemberian tugas dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas belajar di rumah. Fasilitas belajar di rumah merupakan sarana penunjang dalam melaksanakan kegiatan belajar di rumah.

Menurut Slameto (2013: 28) bahwa “salah satu syarat keberhasilan belajar adalah bahwa belajar memerlukan sarana belajar yang cukup sehingga siswa dapat belajar dengan tenang’. Ketersediaan sarana belajar di rumah yang cukup sangat dipengaruhi oleh perhatian orang tua. Perhatian orang tua merupakan salah satu faktor eksternal yang berpengaruh terhadap kebiasaan belajar anak karena orang tua merupakan tempat pertama anak mendapatkan pendidikan dan dalam keluarganya anak melakukan kebiasaan. Menurut Ahmadi (2009: 87-88) mengatakan bahwa kemajuan belajar anak tidak lepas dari bantuan dan pengawasan dari orang tua (ayah dan ibu). Bantuan dan pengawasan yang dimaksud misalnya dalam pendampingan ketika anak mengerjakan tugas rumah dan pembuatan jadwal belajar di rumah. Pembuatan jadwal belajar di rumah dan dilaksanakan akan membentuk kebiasaan belajar yang baik.

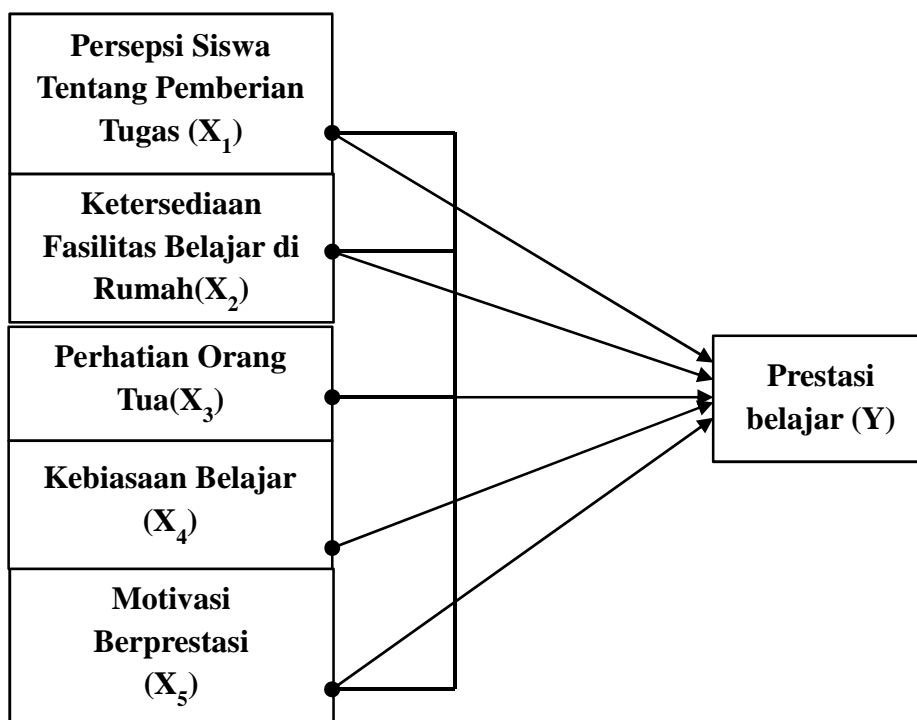
Kebiasaan belajar merupakan suatu cara yang dilakukan oleh seseorang secara berulang-ulang dan pada akhirnya menjadi suatu ketepatan dan bersifat otomatis. Kebiasaan yang efektif dan efisien diperlukan oleh setiap orang dalam aktivitas belajarnya karena sangat berpengaruh terhadap pemahaman dan prestasi belajar yang akan diraih. Kebiasaan belajar erat hubungannya dengan keterampilan belajar yang dimiliki seseorang. Slameto (2013: 82) mengemukakan kebiasaan belajar di peroleh dengan cara cara yang di pakai untuk mencapai tujuan belajar.

Melalui pendampingan dan pengawasan orang tua, siswa akan mendapatkan cara belajar yang sesuai dengan apa yang mereka inginkan sehingga tujuan belajar siswa akan tercapai. Motivasi berprestasi adalah segala sesuatu yang mendasari individu untuk mencapai tujuan.

Dalyono (2009: 55) memaparkan bahwa motivasi adalah daya penggerak/pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan, yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar. Motivasi sangat diperlukan dalam proses belajar, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam berprestasi, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Perubahan energi dalam diri seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya (Djamarah, 2013: 148). Semakin tepat motivasi yang diberikan akan semakin berhasil pula pengajarannya karena semakin tinggi motivasi maka usaha untuk mencapai tujuan akan semakin tinggi. Jadi, motivasi senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.

Motivasi yang ada dalam diri siswa akan meningkatkan prestasi belajar.

Kerangka pikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Paradigma Penelitian

D. Hipotesis

Berdasarkan keterangan teori dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah.

1. Terdapat pengaruh persepsi siswa tentang pemberian tugas terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas IX SMP Paramarta 1 Seputih Banyak Tahun Pelajaran 2016/2017.

2. Terdapat pengaruh ketersediaan fasilitas belajar di rumah terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas IX SMP Paramarta 1 Seputih Banyak Tahun Pelajaran 2016/2017.
3. Terdapat pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas IX SMP Paramarta 1 Seputih Banyak Tahun Pelajaran 2016/2017.
4. Terdapat pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas IX SMP Paramarta 1 Seputih Banyak Tahun Pelajaran 2016/2017.
5. Terdapat pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas IX SMP Paramarta 1 Seputih Banyak Tahun Pelajaran 2016/2017.
6. Terdapat pengaruh persepsi siswa tentang pemberian tugas, ketersediaan fasilitas belajar di rumah, perhatian orang tua, kebiasaan belajar dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa IX SMP Paramarta 1 Seputih Banyak Tahun Pelajaran 2016/2017.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan metode *deskriptif verifikatif* dan dengan pendekatan *ex post facto*. Penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 2005: 54). Sedangkan *verifikatif* menunjukkan penelitian mencari pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat (Hadari, 2005: 63).

Penelitian *ex post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meruntut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut (Sugiyono, 2013: 7). Sedangkan yang dimaksud dengan pendekatan *survey*

adalah pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah, tetapi peneliti melakukan perlakuan dengan pengumpulan data, misalnya dengan mendedarkan kuesioner, tes, wawancara terstruktur dan sebagainya (Sugiyono, 2013: 12).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP Paramarta 1 Seputih Banyak Tahun Pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 78 siswa.

Tabel 8. Data Jumlah Siswa Kelas IX SMP Paramarta 1 Seputih Banyak Tahun Pelajaran 2016/2017

No.	Kelas	Jumlah siswa yang menjadi populasi
1	IX A	28 Siswa
2	IX B	26 Siswa
3	IX C	24 Siswa
Total		78 Siswa

Sumber: Dokumentasi SMP Paramarta 1 Seputih Banyak

2. Sampel

Sampel adalah sebagian populasi yang dipilih dengan teknik tertentu untuk mewakili populasi. Menurut Sugiyono (2013: 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka, peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan

untuk populasi. Penelitian ini menggunakan rumus *Slovin* untuk menghitung besarnya sampel dari populasi, yaitu:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan:

- n = jumlah sampel
 N = jumlah populasi
 E = Nilai Kritis (batas ketelitian) yang diinginkan dan persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sample yang masih bisa ditolerir. tingkat signifikansi (0,05)
 Kasinu (2007: 274)

Berdasarkan rumus di atas besarnya sampel dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{78}{1+78(0,05)^2} = 65,27 \text{ dibulatkan menjadi } 65$$

Besarnya sampel dalam penelitian ini adalah 65 siswa.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel adalah *probability sample* yang menggunakan *Simple Random Sampling*. Teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi yang dipilih untuk menjadi sampel Sugiyono (2013: 82). Menentukan besarnya sampel pada setiap kelas dilakukan dengan alokasi proposional agar sampel yang diambil lebih proposional hal ini dilakukan dengan cara.

$$\text{Jumlah sampel tiap kelas} = \frac{\text{jumlah sampel}}{\text{jumlah populasi}} \times \text{jumlah siswa tiap kelas}$$

Berikut adalah tabel yang menunjukkan hasil alokasi sampel setiap kelas dan perhitungannya.

Tabel 9. Perhitungan Jumlah Sampel Untuk Masing-Masing Kelas

Kelas	Perhitungan	Pembulatan	Persentase
IX A	$\frac{65}{78} \times 28 = 23,33$	23	35,38%
IX B	$\frac{65}{78} \times 28 = 21,67$	22	33,84%
IX C	$\frac{65}{78} \times 28 = 20$	20	30,78%
Total		65	100%

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013: 60). Variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah.

1. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah persepsi siswa tentang pemberian tugas (X1), ketersediaan fasilitas belajar di rumah (X2), perhatian orang tua (X3), kebiasaan belajar (X4), dan motivasi berprestasi (X5).

2. Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar IPS Terpadu (Y).

D. Definisi Konseptual Variabel

Variabel yang akan diuji dalam penelitian ini perlu dioperasionalkan agar memudahkan dalam pengumpulan data dan dalam mendefinisikan objek penelitian. Definisi operasional variabel adalah definisi yang diberikan untuk variabel dan konstruk dengan memberikan arti atau menjelaskan secara spesifik kegiatan atau memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk variabel.

1) Persepsi siswa tentang pemberian tugas (X1)

Persepsi adalah kesan-kesan dan penafsiran seseorang terhadap objek tertentu kemudian kesan tersebut akan mempengaruhi sikap terhadap objek tersebut. Tugas adalah suatu pekerjaan yang diberikan oleh guru kepada siswanya untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut di rumah, supaya siswa dapat lebih memahami materi yang baru saja disampaikan oleh guru.

2) Ketersediaan fasilitas belajar di rumah (X2)

Fasilitas belajar merupakan penunjang belajar siswa untuk memudahkan dan memperlancar kegiatan belajar di sekolah maupun di rumah, fasilitas belajar dapat berupa sumber belajar, ruang dan tempat belajar, media atau alat bantu belajar, perpustakaan dan lain-lain.

3) Perhatian orang tua (X3)

Perhatian orang tua adalah aktivitas jiwa dimana orang tua, yang terdiri dari ayah dan ibu memberikan dorongan-dorongan ataupun arahan kepada anak-anaknya. Bentuk-bentuk perhatian orang tua yang

diberikan kepada anaknya antara lain yaitu bimbingan dalam belajar, pengawasan terhadap anak, memberikan dorongan terhadap anak, pembiasaan disiplin, menyediakan sarana belajar, pemberian hukuman dan hadiah.

4) Kebiasaan belajar (X4)

Kebiasaan dapat di artikan sebagai suatu kecenderungan atau sifat yang secara konstan terlihat dalam kelakuan seseorang, untuk bertindak dengan suatu cara tertentu.

5) Motivasi berprestasi (X5)

Motivasi berprestasi siswa dapat diartikan sebagai motif untuk berkompetisi baik dengan dirinya ataupun dengan orang lain dalam pencapaian prestasi belajar yang tinggi.

6. Prestasi belajar (Y)

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang atau siswa berupa penugasan atau keterampilan yang dinyatakan dalam bentuk angka, simbol atau huruf dalam jangka waktu tertentu.

E. Definisi Operasional Variabel

1. Persepsi siswa tentang pemberian tugas

Persepsi adalah kesan-kesan dan penafsiran seseorang terhadap objek tertentu kemudian kesan tersebut akan mempengaruhi sikap terhadap objek tersebut. Pemberian tugas adalah suatu pemberian pekerjaan oleh guru kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Tugas

tersebut meliputi mengerjakan tugas berupa PR dan mengerjakan latihan soal di buku panduan.

2. Ketersediaan sarana belajar di rumah

Fasilitas belajar adalah sarana penunjang dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Fasilitas belajar dapat berupa perlengkapan belajar dan sumber belajar.

3. Perhatian orang tua

Perhatian orang tua adalah aktivitas jiwa dimana orang tua, yang terdiri dari ayah dan ibu memberikan dorongan-dorongan ataupun arahan kepada anak-anaknya. Dorongan tersebut misalnya memberikan dukungan moril dan materil.

4. Kebiasaan belajar

Kebiasaan belajar cara belajar yang dilakukan siswa sehingga dapat merasa nyaman dalam melakukan kegiatan belajar misalnya membuat jadwal belajar di rumah, membaca dan membuat catatan serta mengulangi materi pelajaran.

5. Motivasi berprestasi

Motivasi adalah daya penggerak untuk melakukan sesuatu pekerjaan, yang bisa berasal dari dalam diri sendiri dan membuat siswa terlibat dalam suatu pekerjaan yaitu berupa motif untuk berprestasi dan usaha/kegiatan untuk berprestasi.

6. Prestasi belajar

Prestasi belajar merupakan prestasi belajar yang dicapai siswa selama melakukan proses pembelajaran di sekolah yang ditunjukkan dengan nilai yang diperoleh siswa tersebut.

Tabel 10. Variabel, Definisi Operasional Variabel, Indikator, Sub Indikator dan Skala

Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala
Persepsi siswa tentang pemberian tugas (X1)	Persepsi adalah kesan-kesan dan penafsiran seseorang terhadap objek tertentu kemudian kesan tersebut akan mempengaruhi sikap terhadap objek tersebut. Pemberian tugas adalah suatu pemberian pekerjaan oleh guru kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Tugas tersebut meliputi tugas rumah.	1.Mengerjakan tugas berupa PR 2.Mengerjakan latihan soal di buku pegangan	Mengerjakan PR a.Soal dalam buku pegangan b.Tes/ulangan harian	Interval dengan pendekatan <i>Semantic diferensial</i>
Ketersediaan fasilitas belajar di rumah (X2)	Fasilitas belajar adalah sarana penunjang dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Fasilitas belajar dapat	1.Perengkapan belajar 2. Sumber belajar	a Pemanfaatan alat-alat tulis dan buku tulis b. Penggunaan meja belajar hanya untuk belajar a. Pemanfaatan buku cetak IPS Terpadu sebagai	Interval dengan pendekatan <i>semantic diferensial</i>

	berupa perlengkapan belajar dan sumber belajar.		bahan belajar di rumah b. Kelengkapan kumpulan soal-soal IPS Terpadu	
Perhatian orang tua (X3)	Perhatian orang tua adalah aktivitas jiwa dimana orang tua, yang terdiri dari ayah dan ibu memberikan dorongan-dorongan ataupun arahan kepada anak-anaknya. Dorongan tersebut misalnya memberikan dukungan moril dan materil.	1. Dukungan materil 2. Dukungan moril	Menyediakan tempat belajar yang nyaman a. Meluangkan waktu berbicara tentang kebutuhan anak b. Memberi motivasi kepada anak, c. Memberikan penghargaan/ pujian, d. Mendampingi anak dalam mengerjakan PR	Interval dengan pendekatan <i>semantic diferensial</i>
Kebiasaan belajar (X4)	Kebiasaan belajar cara belajar yang dilakukan siswa sehingga dapat merasa nyaman dalam melakukan kegiatan belajar.	Cara belajar siswa yang dilakukan secara ajeg sehingga menjadi kebiasaan	a. Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya b. Membaca dan membuat catatan c. Mengulangi bahan pelajaran d. Mengerjakan tugas	Interval dengan pendekatan <i>semantic diferensial</i>
Motivasi berprestasi (X5)	Motivasi adalah daya penggerak untuk melakukan sesuatu pekerjaan, yang bisa berasal dari dalam diri sendiri dan membuat siswa terlibat dalam suatu pekerjaan.	1. Motif untuk berprestasi 2. Usaha/kegiatan untuk berprestasi	a. Tujuan yang ingin dicapai b. Keyakinan akan tercapainya tujuan c. Persaingan d. Kebanggaan Tanggungjawab	Interval dengan pendekatan <i>semantic diferensial</i>

Prestasi belajar (Y)	Prestasi belajar merupakan prestasi belajar yang dicapai siswa selama melakukan proses pembelajaran di sekolah yang ditunjukkan dengan nilai yang diperoleh siswa tersebut.	Hasil ulangan harian mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas IX di SMP Paramarta 1 Seputih Banyak Tahun Pelajaran 2016/2017	Tingkat atau besarnya nilai yang diperoleh dari ulangan harian siswa kelas IX SMP Paramarta 1 Seputih Banyak Tahun Pelajaran 2016/2017	Interval
----------------------	---	--	--	----------

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dengan teknik tertentu sangat diperlukan dalam pengujian anggapan dasar dan Hipotesis karena teknik-teknik tersebut dapat menentukan lancar tidaknya suatu proses penelitian pengumpulan data diperlukan untuk menguji anggapan dasar dan Hipotesis. Untuk mendapatkan data yang diperlukan maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah.

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang Sugiyono (2013: 329). Metode ini dilakukan untuk mendapatkan data mengenai prestasi belajar, penulis menggunakan daftar nilai prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas

IX semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 dari guru bidang studi IPS Terpadu.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui gambaran umum mengenai proses pembelajaran yang sudah berjalan pada saat mengadakan penelitian pendahuluan. Wawancara dilakukan tidak terstruktur yaitu wawancara bebas tanpa terikat oleh pertanyaan kepada guru dan siswa di SMP Paramarta 1 Seputih Banyak.

3. Angket

Angket yaitu pengumpulan data melalui penyebaran seperangkat pernyataan maupun pertanyaan tertulis. Angket digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai persepsi siswa tentang pemberian tugas rumah, ketersediaan fasilitas belajar di rumah, perhatian orangtua, kebiasaan belajar, dan motivasi berprestasi .

G. Uji Persyaratan Instrumen Penelitian

Alat ukur atau instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian. Sedangkan pengumpulan data yang obyektif mampu menguji Hipotesis penelitian. Ada dua syarat pokok untuk dapat dikatakan sebagai alat pengumpul data yang baik, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

1) Uji Validitas

Validitas dapat diartikan sebagai suatu tes pengukuran yang menunjukkan validitas atau keahlian suatu instrumen. Seperti pendapat Arikunto (2006: 211), yang menyatakan bahwa “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahan suatu instrumen”.

Suatu tes atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurannya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan yang dimaksud dilakukannya pengukuran tersebut.

Untuk mengetahui validitas angket digunakan rumus korelasi *product moment* dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x dan y

N = jumlah responden/sampel

$\sum xy$ = Skor rata-rata dari X dan Y

$\sum x$ = jumlah skor item X

$\sum Y$ = jumlah skor total (item) Y

Kriteria pengujian jika biaya pendidikan $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05 maka alat tersebut valid, begitu pula sebaliknya jika biaya pendidikan $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut tidak valid (Arikunto, 2006 : 170).

Berdasarkan hasil uji coba instrumen diperoleh hasil validitas angket yaitu hasil analisis uji validitas instrumen variabel persepsi siswa tentang pemberian tugas (X1) berjumlah 9 item instrumen, secara keseluruhan item instrumen terdapat 2 item yang tidak valid. Hal tersebut disebabkan karena $r_{hitung} < r_{tabel}$. Sehingga instrumen yang valid dapat digunakan untuk mengambil data sesuai dengan jumlah sampel yang telah ditentukan sedangkan instrumen yang tidak valid di *drop out*.

Berdasarkan hasil uji coba instrumen diperoleh hasil validitas angket yaitu hasil analisis uji validitas instrumen variabel ketersediaan fasilitas belajar di rumah (X2) berjumlah 9 item instrumen, secara keseluruhan terdapat 3 item yang tidak valid. Hal tersebut disebabkan karena $r_{hitung} < r_{tabel}$. Sehingga instrumen yang valid dapat digunakan untuk mengambil data sesuai dengan jumlah sampel yang telah ditentukan sedangkan instrumen yang tidak valid di *drop out*.

Berdasarkan hasil uji coba instrumen diperoleh hasil validitas angket yaitu hasil analisis uji validitas instrumen variabel perhatian orang tua (X3) berjumlah 9 item instrumen, secara keseluruhan terdapat 2 item yang tidak valid. Hal tersebut disebabkan karena $r_{hitung} < r_{tabel}$. Sehingga instrumen yang valid dapat digunakan untuk mengambil data sesuai dengan jumlah sampel yang telah ditentukan sedangkan instrumen yang tidak valid di *drop out*.

Berdasarkan hasil uji coba instrumen diperoleh hasil validitas angket yaitu hasil analisis uji coba validitas instrumen variabel kebiasaan belajar (X4)

berjumlah 9 item instrumen, secara keseluruhan terdapat 3 item yang tidak valid. Hal tersebut disebabkan karena $r_{hitung} < r_{tabel}$. Sehingga instrumen yang valid dapat digunakan untuk mengambil data sesuai dengan jumlah sampel yang telah ditentukan sedangkan instrumen yang tidak valid di *drop out*.

Berdasarkan hasil uji coba instrumen diperoleh hasil validitas angket yaitu hasil analisis uji coba validitas instrumen variabel motivasi berprestasi (X5) berjumlah 9 item instrumen, secara keseluruhan terdapat 2 item yang tidak valid. Hal tersebut disebabkan karena $r_{hitung} < r_{tabel}$. Sehingga instrumen yang valid dapat digunakan untuk mengambil data sesuai dengan jumlah sampel yang telah ditentukan sedangkan instrumen yang tidak valid di *drop out*

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu instrumen yang cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kalipun diambil, tetap akan sama. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu (Arikunto, 2006: 221). Mengukur tingkat reliabilitas instrumen dapat digunakan rumus *Alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[\frac{1 - \sum S_i}{S_t} \right]$$

Keterangan.

r_{11} = Nilai Reliabilitas

$\sum S_t$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

S_t = varians total

k = jumlah item

Ridwan (2006 : 125)

Kemudian untuk menginterpretasikan besarnya nilai korelasi adalah.

a.	Antara 0,800 – 1,000	: Sangat tinggi
b.	Antara 0,600 – 0,799	: Tinggi
c.	Antara 0,400 – 0,599	: Sedang
d.	Antara 0,200 – 0,399	: Rendah
e.	Antara 0,000 – 0,199	: Sangat rendah
Arikunto (2006: 75)		

Kriteria pengujian $r_{hitung} > r_{tabel}$, dengan taraf signifikansi 0,05 maka alat ukur tersebut valid. Begitu pula sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut tidak reliabel.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 11. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Persepsi Siswa Tentang Pemberian Tugas (X1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.831	9

Berdasarkan hasil uji reliabilitas variabel Persepsi Siswa Tentang Pemberian Tugas (X1) sebesar 0,831 dalam kategori sangat tinggi.

Tabel 12. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Ketersediaan Fasilitas Belajar di Rumah (X2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.823	9

Berdasarkan hasil uji coba reliabilitas variabel Ketersediaan Fasilitas Belajar di Rumah (X2) sebesar 0,823 dalam kategori sangat tinggi.

Tabel 13. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Perhatian Orang Tua (X3)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.800	9

Berdasarkan hasil uji coba reliabilitas variabel Perhatian Orang Tua (X3) sebesar 0,800 dalam kategori sangat tinggi.

Tabel 14. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Kebiasaan Belajar(X4)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.812	9

Berdasarkan hasil uji reliabilitas variabel Kebiasaan Belajar (X4) sebesar 0,812 dalam kategori sangat tinggi.

Tabel 15. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Motivasi Berprestasi (X5)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.820	9

Berdasarkan hasil uji reliabilitas variabel Motivasi Berprestasi (X5) sebesar 0,820 dalam kategori sangat tinggi.

H. Uji Persyaratan Statistik Parametrik

Untuk menggunakan alat analisis statistik parametrik selain diperlukan data interval dan rasio juga harus diperlukan persyaratan uji normalitas dan homogenitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui sebaran data penelitian yang telah dilakukan. Untuk mengetahui apakah datanya normal, mendekati normal atau tidak normal. Data yang normal atau mendekati normal menandakan data dapat digunakan dalam penelitian. Untuk mengetahui apakah datanya normal, mendekati normal atau tidak normal dapat dilihat dengan beberapa cara.

- a. Pada analisis grafik normal plot, bila grafik normal plot menunjukkan data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka dapat disimpulkan bahwa data model regresi linier berganda memenuhi asumsi normalitas.
- b. Pada uji statistik skewness dan kurtosis. Apabila $Z_{skewness}$ dan $Z_{kurtosis}$ berada diantara -2 sampai +2, maka data dapat dikatakan berdistribusi normal .
- c. Pada uji *Kolmogorov-Smirnov*, apabila nilai *significant 2 tailed* $>0,05$ maka data dikatakan berdistribusi normal, apabila nilai *significant 2 tailed* $<0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Alasannya menggunakan uji *Kolmogorov-*

Smirnov, karena datanya berbentuk interval yang disusun berdasarkan distribusi frekuensi kumulatif dengan menggunakan kelas-kelas interval. Dalam uji *Kolmogorov-Smirnov* diasumsikan bahwa distribusi variabel yang sedang diuji mempunyai sebaran kontinyu. Kelebihan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dibandingkan dengan uji normalitas yang lain adalah sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi di antara satu pengamat dengan pengamat yang lain. Jadi uji *Kolmogorov-Smirnov*, sangat tepat digunakan untuk uji normalitas pada penelitian ini. Rumus uji *Kolmogorov-Smirnov*, adalah sebagai berikut.

Syarat Hipotesis yang digunakan :

H_0 : Distribusi variabel mengikuti distribusi normal

H_1 : Distribusi variabel tidak mengikuti distribusi normal

Statistik Uji yang digunakan :

$$D = \max |f_{o(X_i)} - S_{n(X_i)}|; i = 1, 2, 3 \dots$$

Dimana :

$F_0(X_i)$ = fungsi distribusi frekuensi kumulatif relatif dari distribusi teoritis dalam kondisi H_0

$S_n(X_i)$ = Distribusi frekuensi kumulatif dari pengamatan sebanyak n

Dengan cara membandingkan nilai D terhadap nilai D pada tabel *Kolmogorov Smirnov* dengan taraf nyata maka aturan pengambilan keputusan dalam uji ini adalah:

Jika $D \leq D_{\text{tabel}}$ maka Terima H_0

Jika $D > D_{\text{tabel}}$ maka Tolak H_0

Keputusan juga dapat diambil dengan berdasarkan nilai *Kolmogorov Smirnov Z*, jika $KSZ \leq Z_{\alpha}$ maka Terima H_0 , demikian juga sebaliknya. Dalam perhitungan menggunakan software komputer keputusan atas Hipotesis yang diajukan dapat menggunakan nilai signifikansi (*Asymp.significance*). Jika nilai signifikansinya lebih kecil dari α maka Tolak H_0 demikian juga sebaliknya (Sugiyono, 2013: 156-159).

2. Uji Homogenitas

Salah satu uji persyaratan yang harus dipenuhi dalam penggunaan statistik parametrik yaitu uji homogenitas. Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data sampel yang diperoleh berasal dari populasi yang bervarians homogen atau tidak. Uji homogenitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *Leneve Statistic* dengan model *Anova*.

$$W = \frac{(N-k) \sum_{t=1}^k N_t (\bar{Z}_t - \bar{Z} \dots)^2}{(k-1) \sum_{i=0}^n \sum_{j=1}^{N_i} (Z_{ij} - \bar{Z}_i)^2}$$

Dimana:

n = jumlah observasi

k = banyaknya kelompok

$$Z_U = \left| Y_U - Y_T \right|$$

Y_T = rata-rata dari kelompok ke i

Z_t = rata-rata kelompok dari Z_i

Z = rata-rata menyeluruh (overall mean) dari Z_{ij} Daerah kritis

Tolak H_0 jika $W > F_{(a;k-1,n-k)}$

Hipotesis untuk uji homogenitas adalah sebagai berikut:

H_0 = data penelitian adalah homogen

H_1 = data penelitian adalah tidak homogen

Kriteria pengujian sebagai berikut.

Menggunakan nilai *significancy*. Apabila menggunakan ukuran ini harus dibandingkan dengan tingkat alpha yang ditentukan sebelumnya. Karena yang ditetapkan sebesar 0,05 (5 %), maka kriterianya yaitu.

1. Terima H_0 apabila nilai *significancy* $> 0,05$
2. Tolak H_0 apabila nilai *significancy* $< 0,05$

(Sudarmanto, 2005 : 123).

I. Uji Persyaratan Regresi Linear Ganda (Uji Asumsi Klasik)

Regresi linear ganda digunakan sebagai analisis, perlu dilakukan uji persyaratan terlebih dahulu. Beberapa syarat yang perlu diuji sebelumnya diantaranya uji linearitas garis regresi, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Linearitas Garis Regresi

Uji keberartian dan kelinieran dilakukan untuk mengetahui apakah pola regresi bentuknya linear atau tidak serta koefisien arahnya berarti atau

tidak. Uji keberartian regresi linear multiple menggunakan statistik F dengan rumus.

$$F = \frac{S^2_{reg}}{S^2_{sis}}$$

Keterangan:

S^2_{reg} = varians regresi

S^2_{sis} = varians sisa

Dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut n-2, $\alpha = 0,5$. Kriteria uji apabila $F_h > F_t$ maka H_0 ditolak, hal ini berarti arah regresi berarti. Uji kelinieran regresi linear multiple menggunakan statistik F dengan rumus.

$$F = \frac{S^2_{TC}}{S^2_G}$$

Keterangan:

S^2_{TC} = varians tuna cocok

S^2_G = varians galat

Kriteria uji apabila $F_h < F_t$ maka H_0 ditolak, hal ini berarti r regresiliner.

Untuk mencari F_{HItung} digunakan tabel ANAVA sebagai berikut:

Tabel 16. Analisis Varians Untuk Uji Regresi Linier

Sumber Varians	Dk	Jk	KT	F_{HItung}
Total	N	$\sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^n y_{ij}^2$	$\sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^n y_{ij}^2$	
Koefisien (a)	1	JK (a)	JK (a)	
Regresi (b/a)	1	JK (b/a)	$S^2_{reg} = \frac{JK (b/a)}{1}$	$\frac{S^2_{reg}}{S^2_{sis}}$
Sisa	n-2	JK (s)	$S^2_{sis} = \frac{JK (s)}{n-2}$	
Tuna cocok Galat	k-2 n-k	JK (TC) JK (G)	$S^2_{TC} = \frac{JK (TC)}{k-2}$ $S^2_G = \frac{JK (G)}{n-k}$	$\frac{S^2_{sis}}{S^2_G}$

Keterangan.

JK = jumlah kuadrat

KT = kuadrat tengah

N = banyaknya responden

Ni = banyaknya anggota

$$JK (T) = \sum Y^2$$

$$JK (a) = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$JK (b/a) = b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$$

$$JK (S) = JK (T) - JK (a) - JK (b/a)$$

$$JK (G) = \sum \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{ni} \right\}$$

$$JK (TC) = JK (S) - JK (G)$$

(Sudjana, 2002 : 330-332)

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas merupakan bentuk pengujian asumsi untuk membuktikan ada tidaknya hubungan yang linear antara variabel bebas satu dengan variabel bebas yang lainnya. Dalam analisis regresi linear berganda, maka akan terdapat dua atau lebih variabel bebas yang diduga akan mempengaruhi variabel terikatnya. Pendugaan tersebut akan dapat dipertanggungjawabkan apabila tidak terjadi adanya hubungan yang linear (multikolinieritas) di antara variabel-variabel independen. Adanya hubungan yang linear antar variabel bebasnya akan menimbulkan kesulitan dalam memisahkan pengaruh masing-masing variabel bebasnya terhadap variabel terikatnya. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika terjadi hubungan yang linier (multikolinieritas) maka akan mengakibatkan sebagai berikut.

1. Tingkat ketelitian koefisien regresi sebagai penduga sangat rendah,

dengan demikian menjadi kurang akurat.

2. Koefisien regresi serta ragamnya akan bersifat tidak stabil, sehingga adanya sedikit perubahan pada data akan mengakibatkan ragamnya berubah sangat berarti.
3. Tidak dapat memisahkan pengaruh tiap-tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen (Sudarmanto, 2005: 137).

Metode uji multikolinearitas yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu.

1. Menggunakan koefisien signifikansi dan kemudian membandingkan dengan tingkat alpha.
2. Menggunakan harga koefisien *Partial Correlation* dengan penentuan harga koefisien sebagai berikut.

$$R_{y.x_2x_1} = \frac{r_{yx_2} - r_{yx_1}r_{x_1x_2}}{\sqrt{1-r_{x_1x_2}^2}\sqrt{1-r_{yx_1}^2}}$$

Rumusan Hipotesis yaitu.

H₀ : tidak terdapat hubungan antarvariabel independen.

H₁: terdapat hubungan antar variabel independen.

Kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Apabila koefisien signifikansi < maka terjadi multikolinearitas di antara variabel independennya.
2. Apabila nilai *R Square* > *Correlations Partial* dari masing-masing variabel bebas, maka pada model regresi yang terbentuk tidak terjadi gejala multikolinear (Suliyanto, 2011: 90)

3. Uji Autokorelasi

Menurut Sudarmanto (2005: 142-143), pengujian autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi di antara data pengamatan atau tidak. Adanya Autokorelasi dapat mengakibatkan penaksir mempunyai varians tidak minimum dan uji t tidak dapat digunakan, karena akan memberikan kesimpulan yang salah. Ada atau tidaknya autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan uji Durbin-Watson. Ukuran yang digunakan untuk menyatakan ada atau tidaknya autokorelasi, yaitu apabila nilai statistik Durbin-Watson mendekati angka 2, maka dapat dinyatakan bahwa data pengamatan tidak memiliki autokorelasi.

Tahap-tahap pengujian dengan uji Durbin-Watson adalah sebagai berikut.

1. Carilah nilai-nilai residu dengan OLS dari persamaan yang akan diuji dan hitung statistik d dengan menggunakan persamaan:

$$d = \frac{\sum_2^t (u_t - u_{t-1})^2}{\sum_1^t u_t^2}$$

2. Menentukan ukuran sampel dan jumlah variabel independen kemudian lihat tabel statistik Durbin-Watson untuk mendapatkan nilai-nilai kritis d yaitu nilai Durbin-Watson Upper, d_u dan nilai Durbin-Watson, d_l
3. Dengan menggunakan terlebih dahulu hipotesis nol bahwa tidak ada autokorelasi positif dan hipotesis alternatif:

$H_0 : \rho = 0$ (tidak ada otokorelasi positif)

$H_1 : \rho < 0$ (ada otokorelasi positif)

Mengambil keputusan yang tepat :

Jika $d < d_L$, tolak H_0

Jika $d > d_U$, tidak menolak H_0

Jika $d_L \leq d \leq d_U$, tidak tersimpulkan

Dalam keadaan tertentu, terutama untuk menguji persamaan beda pertama, uji d dua sisi akan lebih tepat. Langkah-langkah 1 dan 2 persis sama diatas sedangkan langkah 3 adalah menyusun hipotesis nol bahwa tidak ada autokorelasi.

$H_0 : \rho = 0$

$H_0 : \rho = 0$

Aturan keputusan yang tepat adalah.

Apabila $d < d_L$ menolak H_0

Apabila $d > 4 - d_L$ menolak H_0

Apabila $4 - d > d_U$ tidak menolak H_0

Apabila yang lainnya tidak tersimpulkan

Rumus hipotesis yaitu.

H_0 : tidak terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan.

H_1 : terjadinya adanya autokorelasi diantara data pengamatan.

Kriteria.

Apabila nilai statistik Durbin-Watson berada diantara angka 2 atau mendekati angka 2 dapat dinyatakan data pengamatan tersebut tidak memiliki otokorelasi.

(Rietveld dan Sunariato dalam Sudarmanto, 2005: 143).

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sudarmanto (2005: 147-148), uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah varian residual absolut sama atau tidak sama untuk semua pengamatan. Pengamatan yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu *rank* korelasi dari Spearman.

Koefisien korelasi rank dari Spearman didefinisikan sebagai berikut:

$$r_s = 1 - 6 \left[\frac{\sum d_i^2}{N(N^2 - 1)} \right]$$

dimana d_i = perbedaan dalam rank yang diberikan kepada dua karakteristik yang berbeda dari individu atau fenomena ke i . n = banyaknya individu atau fenomena yang diberikan rank.

Koefisien korelasi rank tersebut dapat dipergunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas sebagai berikut: asumsikan

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_i + u_i$$

Langkah I. Cocokkan regresi terhadap data mengenai Y dan X atau dapatkan residual e_i .

Langkah II. Dengan mengabaikan tanda e_i , yaitu dengan mengambil nilai mutlaknya e_i , meranking baik biaya pendidikan mutlak e_i dan X_i sesuai dengan urutan yang meningkat atau menurun dan menghitung koefisien rank korelasi Spearman

$$r_s = 1 - 6 \left[\frac{\sum d_i^2}{N(N^2 - 1)} \right]$$

Langkah III. Dengan mengasumsikan bahwa koefisien rank korelasi populasi P_s adalah 0 dan $N > 8$ tingkat penting (signifikan) dari r_s yang disempekan diuji dengan pengujian t sebagai berikut:

$$t = \frac{r_s \sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r_s^2}} \text{ dengan derajat kebebasan} = N-2$$

Hipotesis:

H_0 : Tidak ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residualnya

H_1 : Ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residualnya.

Jika nilai t yang dihitung melebihi nilai t_{kritis} , kita bisa menerima Hipotesis adanya heteroskedastisitas, kalau tidak kita bisa menolaknya. Jika model regresi meliputi lebih dari satu variabel X, r_s dapat dihitung antara e_i dan tiap variabel X secara terpisah dan dapat diuji untuk tingkat penting secara statistik dengan pengujian t. (Gujarati dalam Sudarmanto, 2005 : 143).

J. Analisis Data

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian. Uji Hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau ditolak.

1. Regresi Linier Multipel

Untuk pengujian Hipotesis kesatu, kedua, ketiga, keempat, kelima dan keenam menggunakan regresi linier multipel, yaitu.

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

Keterangan.

\hat{Y} = Nilai ramalan untuk variabel Y

a = Nilai intercept (konstanta) Y bila X = 0

b= Koefisien arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel independen yang didasarkan pada variabel. Bila b (+) maka naik dan bila (-) maka terjadi penurunan.

X = Variabel bebas

Perhitungan bilangan konstan a, koefisien b1, koefisien b2, koefisien b3, koefisien b4 dan koefisien b5, sebagai berikut.

$$\begin{bmatrix} n & \sum X_1 & \sum X_2 & \sum X_3 & \sum X_4 & \sum X_5 \\ \sum X_1 & \sum X_1^2 & \sum X_1X_2 & \sum X_1X_3 & \sum X_1X_4 & \sum X_1X_5 \\ \sum X_2 & \sum X_1X_2 & \sum X_2^2 & \sum X_2X_3 & \sum X_2X_4 & \sum X_2X_5 \\ \sum X_3 & \sum X_1X_3 & \sum X_2X_3 & \sum X_3^2 & \sum X_3X_4 & \sum X_3X_5 \\ \sum X_4 & \sum X_1X_4 & \sum X_2X_4 & \sum X_3X_4 & \sum X_4^2 & \sum X_4X_5 \\ \sum X_5 & \sum X_1X_5 & \sum X_2X_5 & \sum X_3X_5 & \sum X_4X_5 & \sum X_5^2 \end{bmatrix} \begin{bmatrix} a \\ b_1 \\ b_2 \\ b_3 \\ b_4 \\ b_5 \end{bmatrix} = \begin{bmatrix} Y \\ X_1Y \\ X_2Y \\ X_3Y \\ X_4Y \\ X_5Y \end{bmatrix}$$

Keterangan:

b1 = Koefisien regresi variabel X1 (Persepsi Siswa tentang Pemberian Tugas)

b2 = Koefisien regresi variabel X2 (Ketersediaan Fasilitas Belajar di Rumah)

b3 = Koefisien regresi variabel X3 (Perhatian Orang Tua)

b4 = Koefisien regresi variabel X4 (Kebiasaan Belajar)

b5 = Koefisien regresi variabel X5 (Motivasi Berprestasi)

X1 = Persepsi Siswa tentang Pemberian Tugas

X2 = Ketersediaan Fasilitas Belajar di Rumah

X3 = Perhatian Orang Tua

X4 = Kebiasaan Belajar

X5 = Motivasi Berprestasi

Kemudian untuk menguji signifikansi Hipotesis pertama, kedua, ketiga, keempat dan kelima menggunakan rumus uji t sebagai berikut.

$$t_0 = \frac{b - 0_20}{S_b}$$

Keterangan .

t_0 = Nilai teoritis observasi

B = Koefisien arah regresi linier

S_b = Standar Deviasi

Dengan kriteria uji adalah “Tolak H_0 dengan alternatif H_1 diterima jika

$t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf signifikan 0,05 dan dk $n-2$.

Sedangkan untuk menguji signifikan simultan dilakukan uji F dengan rumus.

$$F_{hitung} = \frac{JK_{reg}/k}{JK_{res}/(n-k-1)} P;$$

Keterangan .

$JK (reg) = b_1 \sum X1Y + b_2 \sum X2Y + b_3 \sum X3Y + b_4 \sum X4Y$

$JK (sis) = \sum Y^2 - JK(reg)$

n = banyaknya responden

k = banyaknya kelompok

dengan $F_t = F(k : n - k - 1)$

Keterangan:

= Tingkat signifikansi

k = Banyaknya kelompok

n = Banyaknya responden

Dengan kriteria uji adalah tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan H_1 diterima,

demikian pula sebaliknya, F_{tabel} untuk dk pembilang = k dan dk

penyebut = (n-k-1) dengan taraf signifikan 0,05.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh signifikan persepsi siswa tentang pemberian tugas terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas IX SMP Paramarta 1 Seputih Banyak tahun pelajaran 2016/2017. Hal ini berarti jika persepsi siswa tentang pemberian tugas baik maka prestasi belajar siswa akan meningkat. Sebaliknya, jika persepsi siswa tentang pemberian tugas tidak baik maka prestasi belajar siswa akan rendah.
2. Terdapat pengaruh signifikan ketersediaan fasilitas belajar di rumah terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas IX SMP Paramarta 1 Seputih Banyak tahun pelajaran 2016/2017. Hal ini berarti jika ketersediaan fasilitas belajar di rumah memadai maka prestasi belajar siswa akan meningkat. Sebaliknya, jika ketersediaan fasilitas belajar di rumah tidak baik maka prestasi belajar siswa akan rendah.
3. Terdapat pengaruh signifikan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas IX SMP Paramarta 1 Seputih Banyak

tahun pelajaran 2016/2017. Hal ini berarti jika perhatian orang tua baik maka prestasi belajar siswa akan meningkat. Sebaliknya, jika perhatian orang tua tidak baik maka prestasi belajar siswa akan rendah.

4. Terdapat pengaruh signifikan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas IX SMP Paramarta 1 Seputih Banyak tahun pelajaran 2016/2017. Hal ini berarti jika kebiasaan belajar baik maka prestasi belajar siswa akan meningkat. Sebaliknya, jika kebiasaan belajar tidak baik maka prestasi belajar siswa akan rendah.
5. Terdapat pengaruh signifikan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas IX SMP Paramarta 1 Seputih Banyak tahun pelajaran 2016/2017. Hal ini berarti jika motivasi berprestasi siswa tinggi maka prestasi belajar siswa akan meningkat. Sebaliknya, jika motivasi berprestasi siswa rendah maka prestasi belajar siswa akan rendah.
6. Terdapat pengaruh signifikan persepsi siswa tentang pemberian tugas, ketersediaan fasilitas belajar di rumah, perhatian orang tua, kebiasaan belajar dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas IX SMP Paramarta 1 Seputih Banyak tahun pelajaran 2016/2017. Hal ini berarti jika persepsi siswa tentang pemberian tugas, ketersediaan fasilitas belajar di rumah, perhatian orang tua, kebiasaan belajar dan motivasi berprestasi baik maka prestasi belajar akan meningkat. Sebaliknya, jika persepsi siswa tentang pemberian tugas, ketersediaan fasilitas belajar di rumah, perhatian orang tua, kebiasaan

belajar dan motivasi berprestasi siswa tidak baik maka prestasi belajar akan rendah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang persepsi siswa tentang pemberian tugas, ketersediaan fasilitas belajar di rumah, perhatian orang tua, kebiasaan belajar dan motivasi berprestasi siswa terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas IX SMP Paramarta 1 Seputih Banyak tahun pelajaran 2016/2017, maka peneliti menyarankan sebagai berikut.

1. Bagi siswa yang mempunyai persepsi tentang pemberian tugas yang rendah sebaiknya menyadari bahwa tugas diberikan untuk meningkatkan kuantitas latihan di rumah. Pemberian tugas oleh guru dimaksudkan agar siswa memahami materi yang telah diajarkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Oleh karena itu, sebaiknya siswa lebih bertanggungjawab dan tugas yang diberikan dengan semangat dan benar. Hal ini dikarenakan dengan adanya persepsi yang baik maka akan meningkatkan keinginan untuk mengerjakan tugas sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar. Bagi guru sebaiknya dalam memberikan tugas lebih memperhatikan kuantitas serta kualitas dari tugas tersebut, melihat dari tujuan pembelajaran yang diinginkan sehingga lebih efektif dan efisien bagi siswa maupun bagi guru ketika mengoreksi.

2. Bagi orang tua hendaknya menyediakan fasilitas belajar yang memadai di rumah. Hal ini dikarenakan dalam melakukan proses belajar diperlukan fasilitas belajar dan dengan adanya fasilitas belajar yang baik maka prestasi belajar akan meningkat. Orang tua hendaknya memberikan perhatian yang cukup saat anak melakukan kegiatan belajar di rumah. hal ini dikarenakan melalui pendampingan orang tua anak akan lebih semangat dalam belajar sehingga tujuan belajar dapat dicapai dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
3. Siswa sebagai peserta didik hendaknya mempunyai kebiasaan belajar yang baik. Hal ini dikarenakan, dengan adanya kebiasaan belajar yang baik maka akan meningkatkan prestasi belajar di sekolah.
4. Siswa sebagai peserta didik hendaknya meningkatkan motivasi berprestasi yang ada dalam dirinya. Hal ini dikarenakan, dengan adanya motivasi berprestasi siswa akan membuat siswa bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah
5. Untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, hendaknya pihak-pihak yang terkait mulai dari guru, orang tua, dan siswa sendiri memperhatikan persepsi siswa tentang pemberian tugas, ketersediaan fasilitas belajar di rumah, perhatian orang tua, kebiasaan belajar dan motivasi berprestasi. Hal ini dikarenakan untuk mewujudkan tercapainya tujuan belajar dan untuk mewujudkan tercapainya pendidikan yang lebih baik.

6. Prestasi belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh persepsi siswa - tentang pemberian tugas, ketersediaan fasilitas belajar di rumah, perhatian orang tua, kebiasaan belajar dan motivasi berprestasi saja. Tetapi masih banyak faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, kepada peneliti selanjutnya diharapkan meneliti dan mengkaji faktor-faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Baharuddin. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dalyono, M. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Djamarah, S.B. dan Azwan Z. 2013. *Strategi Belajar Mengajar* . Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Gage, N.L., dan Berliner, D. 2000. *Educaional Psychology*. Second Edition. Chicago: Rand MC Nally.
- Hadari, Nawawi. 2005. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hamalik. O. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Istadi, Irawati. 2007. *Istimewakan Setiap Anak*. Bekasi: Pustaka Inti.
- Kasinu, Akhmat. 2007. *Metodelogi Penelitian Sosial Konsep, Prosedur dan Aplikasi*. Kediri: CV. Janggala Pustaka Utama.
- Kurniawan, Yuli. 2012. *Pengaruh Cara Belajar Siswa, Sikap Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Semester Ganjil SMA Negeri 1 Prengsewu Tahun Pelajaran 2011/2012*. Lampung: Universitas Lampung.
- Kusmiyati, Erna. 2011. *Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Ketersediaan Fasilitas Belajar di Rumah dengan Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VII SMP Negeri 18 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011*. Lampung: Universitas Lampung.

- Massofa. 2010. *Paradigma Pendidikan IPS Konsep dan Rasional "Social Studies" Secara Umum*. <http://massofa.wordpress.com/2010/12/09/pengertian-ruang-lingkup-dan-tujuan-ips/> diunduh tanggal 25 Januari 2017 pukul 20.15
- Muktiono, Joko, D. 2003. *Aku Cinta Buku*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Mulyadi. 2010. *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta: Nuhhalitera.
- Muslimah, Durotul. 2015. *Pengaruh Kebiasaan Belajar, Ketersediaan Sarana dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Natar Tahun Pelajaran 2014/2015*. Lampung: Universitas Lampung.
- Nana Syaodih, Sukmadinata. 2007. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nazir. Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Octiara, Dwinta. 2012. *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Pemberian Pekerjaan Rumah dan Pemanfaatan Media Pembelajaran Oleh Guru Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VII Semester Genap di SMP Negeri 22 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012*. Lampung: Universitas Lampung.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Standar Isi*. Jakarta: Kemendikbud.
- Purwanto. N. 2007. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ridwan. 2006. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Robbins. S. P. 2006. *Organizational Behavioral : Concepts, Controversies, And Application*. Englewood Cliffs Prentice. Hall International. Inc.
- Santrock. John. W. 2008. *Educational Psychologi (Third Edition)*. New York: M.C. Graw Hill.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sarwono. S.W. 2006. *Pengantar Ilmu Psikologi*. Jakarta : Bulan Bintang.

- Sekar Sari, Meita. 2012. *Pengaruh Kemandirian Belajar, Aktivitas Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS Semester Genap SMA Negeri 10 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012*. Lampung: Universitas Lampung.
- Siregar.E. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Slavin, Robert. E. 1996. *Educational Psychologi A Foundation For Teaching Edisi 4*. New York: Allyn dan Bacon.
- Slavin, Robert. E. 2008. *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: PT Nusa Dua.
- Soeharto, K. 2003. *Komunikasi Pembelajaran*. Surabaya: SIC.
- Sudarmanto, R. Gunawan. 2005. *Analisis Regresi Linear Ganda dengan SPSS*. Bandar Lampung: Graha Ilmu.
- Sudjana, Nana. 2013. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Suliyah. 2013. *Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Sikap Siswa pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan Siswa pada Kelas XI di SMK AL-Iman 1 Banjar Agung Tulang Bawang Tahun Pelajaran 2012/2013*. Lampung: Universitas Lampung.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta : Andi.
- Suryabrata, Sumadi. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suryosubroto. 2004. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Syah, Muhibin. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Thoha. M. 2007. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Raja Grasindo Persada.